



BUPATI SUMBAWA
PROVINSI NUSA TENGGARA BARAT

PERATURAN BUPATI SUMBAWA
NOMOR 40 TAHUN 2014

TENTANG
RENCANA TATA BANGUNAN DAN LINGKUNGAN
KAWASAN STRATEGIS CEPAT TUMBUH BATU BULAN KABUPATEN
SUMBAWA

DENGAN RAHMAT TUHAN YANG MAHA ESA
BUPATI SUMBAWA,

- Menimbang : a. bahwa perkembangan penyelenggaraan penataan bangunan dan lingkungan Bendungan Batu Bulan Kabupaten Sumbawa semakin kompleks baik dari segi intensitas, teknologi, kebutuhan prasarana dan sarana, maupun lingkungannya;
- b. bahwa berdasarkan ketentuan Pasal 25 ayat (3) Peraturan Daerah Kabupaten Sumbawa Nomor 10 Tahun 2012 tentang Rencana Tata Ruang Wilayah Kabupaten Sumbawa Tahun 2011-2031, kawasan Batu Bulan ditetapkan sebagai salah satu kawasan rencana pengembangan destinasi kawasan peruntukan pariwisata unggulan di Kabupaten Sumbawa
- c. bahwa berdasarkan pertimbangan sebagaimana dimaksud dalam huruf a dan huruf b, perlu menetapkan Peraturan Bupati tentang Rencana Tata Bangunan dan Lingkungan Kawasan Strategis Cepat Tumbuh Batu Bulan Kabupaten Sumbawa;

- Mengingat : 1. Undang-Undang Nomor 69 Tahun 1969 tentang Pembentukan Daerah-daerah Tingkat II Dalam Wilayah Daerah-daerah Tingkat I Bali, Nusa Tenggara Barat dan Nusa Tenggara Timur (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 1958 Nomor 122, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 1655);
2. Undang-Undang Nomor 28 Tahun 2002 tentang Bangunan Gedung (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2002 Nomor 134, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia

67

Nomor 4247);

3. Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2004 tentang Pemerintahan Daerah (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2004 Nomor 125, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4437), sebagaimana telah beberapa kali diubah terakhir dengan Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2008 tentang Perubahan Kedua atas Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2004 tentang Pemerintahan Daerah (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2004 Nomor 59, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4844);
4. Undang-Undang Nomor 26 Tahun 2007 tentang Penataan Ruang (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2007 Nomor 68, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4725);
5. Peraturan Pemerintah Nomor 36 Tahun 2005 tentang Peraturan Pelaksanaan Undang-Undang Nomor 28 Tahun 2002 tentang Bangunan Gedung (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2005 Nomor 85, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4532);
6. Peraturan Pemerintah Nomor 38 Tahun 2007 tentang Pembagian Urusan Pemerintahan antara Pemerintah, Pemerintah Daerah Provinsi, dan Pemerintah Daerah Kabupaten/Kota (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2007 Nomor 82, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia 4737);
7. Peraturan Pemerintah Nomor 15 Tahun 2010 tentang Penyelenggaraan Penataan Ruang (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2010 Nomor 21, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 5103);
8. Peraturan Menteri Pekerjaan Umum Nomor 6/PRT/M/2007 tentang Pedoman Umum Rencana Tata Bangunan dan Lingkungan;
9. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 29 Tahun 2008 tentang Pengembangan Kawasan Strategis Cepat Tumbuh di Daerah;
10. Peraturan Daerah Provinsi Nusa Tenggara Barat Nomor 3 Tahun 2010 tentang Rencana Tata Ruang Wilayah Provinsi Nusa Tenggara Barat Tahun 2009-2029 (Lembaran Daerah Provinsi Nusa Tenggara Barat Tahun 2010 Nomor 26, Tambahan Lembaran Daerah Nusa Tenggara Barat Nomor 56);
11. Peraturan Daerah Kabupaten Sumbawa Nomor 10 Tahun 2012 tentang Rencana Tata Ruang Wilayah Kabupaten

l; A

MEMUTUSKAN:

Menetapkan : PERATURAN BUPATI TENTANG RENCANA TATA BANGUNAN DAN LINGKUNGAN KAWASAN STRATEGIS CEPAT TUMBUH BATU BULAN KABUPATEN SUMBAWA.

BAB I
KETENTUAN UMUM

Pasal 1

Dalam Peraturan Bupati ini yang dimaksud dengan:

1. Ruang adalah wadah yang meliputi ruang daratan, ruang lautan, dan ruang udara sebagai satu kesatuan wilayah, tempat manusia dan makhluk lainnya hidup dan melakukan kegiatan serta memelihara kelangsungan hidupnya.
2. Tata Ruang adalah wujud dari struktur dan pola pemanfaatan ruang, baik direncanakan maupun tidak direncanakan.
3. Penataan Ruang adalah proses perencanaan tata ruang, pemanfaatan ruang dan pengendalian ruang.
4. Rencana Tata Ruang adalah hasil perencanaan struktur dan pola pemanfaatan ruang.
5. Struktur Pemanfaatan Ruang adalah susunan unsur-unsur pembentuk lingkungan secara hirarkis dan saling berhubungan satu dengan lainnya, sedangkan yang dimaksud dengan pola pemanfaatan ruang adalah tata guna tanah, air, udara, dan sumber daya alam lainnya dalam wujud penguasaan, penggunaan, dan pemanfaatan tanah, air, udara, dan sumber daya alam lainnya.
6. Rencana Tata Ruang Wilayah yang selanjutnya disingkat RTRW adalah Rencana Tata Ruang Wilayah Kabupaten Sumbawa
7. Wilayah adalah ruang yang merupakan kesatuan geografis beserta segenap unsur terkait padanya yang batas dan sistemnya ditentukan berdasarkan aspek administratif dan atau aspek fungsional.
8. Kawasan adalah satuan ruang wilayah yang batas dan sistemnya ditentukan berdasarkan aspek fungsional serta memiliki ciri tertentu.
9. Rencana Tata Bangunan dan Lingkungan yang selanjutnya disingkat RTBL adalah panduan rancang bangun suatu kawasan/lingkungan yang

lit

dimaksudkan untuk mengendalikan pemanfaatan ruang, penataan bangunan dan lingkungan, serta memuat materi pokok ketentuan program bangunan dan lingkungan, rencana umum dan panduan rancangan, rencana investasi, ketentuan pengendalian rencana, dan pedoman pengendalian rencana, dan pedoman pengendalian pelaksanaan pengembangan lingkungan/kawasan.

10. Kawasan Strategis adalah wilayah yang penataan ruangnya diprioritaskan karena mempunyai pengaruh sangat penting terhadap kedaulatan negara, pertahanan dan keamanan negara, ekonomi, sosial, budaya, dan lingkungan.
11. Kawasan Strategis Cepat Tumbuh adalah merupakan bagian kawasan strategis yang telah berkembang atau potensial untuk dikembangkan karena memiliki keunggulan sumber daya dan geografis yang dapat menggerakkan pertumbuhan ekonomi wilayah sekitarnya.
12. RTBL Kawasan Strategis Cepat Tumbuh Batu Bulan adalah panduan dalam menata lingkungan dan infrastruktur Kawasan Strategis Cepat Tumbuh Batu Bulan sehingga dapat meningkatkan kemudahan akses serta mempengaruhi kawasan di sekitar Bendungan Batu Bulan.
13. Rencana Tata Ruang Wilayah yang selanjutnya disingkat RTRW adalah strategi dan arahan kebijakan pemanfaatan ruang wilayah yang meliputi struktur dan pola ruang wilayah serta kriteria dan pola pengelolaan kawasan wilayah.

BAB II MAKSUD, TUJUAN, DAN LINGKUP

Pasal 2

- (1) RTBL Kawasan Strategis Cepat Tumbuh Batu Bulan dimaksudkan sebagai panduan dalam menata lingkungan dan infrastruktur Kawasan Strategis Cepat Tumbuh Batu Bulan sehingga dapat meningkatkan kemudahan akses serta mempengaruhi kawasan di sekitar Bendungan Batu Bulan.
- (2) Tujuan RTBL Kawasan Strategis Cepat Tumbuh Batu Bulan adalah sebagai acuan dalam meningkatkan kualitas bangunan, lingkungan dan infrastruktur di Kawasan Strategis Cepat Tumbuh Batu Bulan sebagai salah satu kawasan peruntukan pariwisata unggulan.
- (3) Lingkup RTBL Kawasan Strategis Cepat Tumbuh Batu Bulan meliputi pengaturan, pelaksanaan, dan pengendalian pelaksanaan pengembangan Kawasan Strategis Cepat Tumbuh Batu Bulan. φ

GA

BAB III
KAWASAN STRATEGIS CEPAT TUMBUH BATU BULAN

Pasal 3

Uraian RTBL Kawasan Strategis Cepat Tumbuh Batu Bulan sebagaimana dimaksud dalam Pasal 2 ayat (1) tercantum dalam Lampiran yang merupakan bagian tidak terpisahkan dari Peraturan Bupati ini.

BAB IV
KETENTUAN PENUTUP

Pasal 4

Peraturan Bupati ini mulai berlaku pada tanggal ditetapkan.

Agar setiap orang mengetahuinya, memerintahkan pengundangan Peraturan Bupati ini dengan penempatannya dalam Berita Daerah Kabupaten Sumbawa.

Ditetapkan di Sumbawa
Besar
pada tanggal 18 Juli 2014

W. BUPATI SUMBAWA, *o*

J. Jamaluddin Malik
W. JAMALUDDIN MALIK

Diundangkan di Sumbawa Besar
pada tanggal 18 Juli 2014

SEKRETARIS DAERAH KABUPATEN SUMBAWA,

M. Rasyidi
RASYIDI

PENJELASAN
ATAS

PERATURAN BUPATI SUMBAWA
NOMOR 40 TAHUN 2014

TENTANG
RENCANA TATA BANGUNAN DAN LINGKUNGAN
KAWASAN STRATEGIS CEPAT TUMBUH BATU BULAN KABUPATEN
SUMBAWA

I. PENJELASAN UMUM

Pembangunan infrastruktur khususnya pada kawasan cepat tumbuh memerlukan suatu perencanaan yang baik atas kebutuhan infrastruktur serta dapat menata kawasan menjadi kawasan unggulan dan potensial, termasuk dalam bidang pariwisata. Dalam pengembangan kawasan strategis cepat tumbuh, perlu dioptimalkan pemanfaatan keunggulan komparatif dan kompetitif serta daya tarik kawasan, baik untuk konsumsi domestik maupun internasional, sehingga perlu adanya suatu pengaturan.

Dengan adanya RTBL Kawasan Kawasan Strategis Cepat Tumbuh Batu Bulan Kabupaten Sumbawa diharapkan pembangunan fisik kawasan dapat lebih terarah dan terkendali sesuai harapan stakeholder pembangunan baik itu pemerintah daerah, dunia usaha maupun masyarakat sebagai pemanfaat utama, agar kawasan Bendungan Batu Bulan menjadi kawasan unggulan dan potensial, termasuk dalam bidang pariwisata.

II. PENJELASAN PASAL DEMI PASAL

Pasal 1

Cukup jelas

Pasal 2

Cukup jelas

Pasal 3

Cukup jelas

Pasal 4

Cukup jelas

TAMBAHAN BERITA DAERAH KABUPATEN SUMBAWA NOMOR 472

li

**Rencana Tata Bangunan dan Lingkungan
Kawasan Cepat Tumbuh Batu Bulan
Kabupaten Sumbawa**

**BAB I
PENDAHULUAN**

1.1. LATAR BELAKANG

“Visit Lombok Sumbawa” merupakan salah satu program Daerah Provinsi NTB yang merupakan program percepatan pembangunan sektor pariwisata. Pengembangan pariwisata NTB ini bertumpu pada kekayaan budaya dan pesona alamnya, Visit Lombok Sumbawa akan dapat memberi dampak signifikan terhadap pertumbuhan sektor jasa dan perdagangan yang menyerap tenaga kerja yang besar. Sedangkan sasaran strategis dari pengembangan pariwisata ini adalah menjadikan NTB sebagai destinasi pariwisata nasional, meningkatkan angka kunjungan wisatawan asing dan domestik, melestarikan budaya lokal dan lingkungan serta meningkatkan kesempatan usaha dan lapangan kerja.

Dalam rangka Visit Lombok-Sumbawa tersebut, dengan target kunjungan wisatawan sejumlah 1 juta orang, merupakan suatu upaya sungguh-sungguh dalam mengelola segenap potensi dan daya tarik wisata agar Nusa Tenggara Barat menjadi daerah tujuan wisata utama (nasional maupun internasional), ditopang masyarakat beriman yang terefleksi pada kesadaran masyarakat menerapkan Sapta Pesona secara istiqomah.

Berdaya saing internasional merupakan tekad untuk sungguh-sungguh menempatkan pariwisata Nusa Tenggara Barat sejajar dengan pasar-pasar pariwisata dunia, setidaknya seperti Thailand, Malaysia, Singapura, dan lain-lain. Pembangunan kawasan pariwisata yang tersebar di Provinsi NTB perlu dipercepat dengan melakukan program penataan dan pembangunan infrastrukturnya, mengingat percepatan

pembangunan di sektor Pariwisata akan bisa terealisasi jika adanya dukungan infrastruktur wilayah yang memadai. Kondisi infrastruktur strategis NTB khususnya pada kawasan yang memiliki potensi wisata masih memprihatinkan. Hal ini diperburuk lagi dengan terjadinya kesenjangan pembangunan infrastruktur antarwilayah dan antarsektoral. Terjadinya ekonomi biaya tinggi yang menghambat pertumbuhan ekonomi rakyat dan masuknya investasi.

Pembangunan infrastuktur khususnya pada kawasan cepat tumbuh memerlukan suatu perencanaan yang baik yang dapat menganalisa kebutuhan infrastruktur serta dapat menata kawasan menjadi kawasan unggulan dan potensialbaik dalam bidang pariwisata dan sebagainya.

Kawasan BendunganBatuBulan merupakan salah satu aset daerah yang sangat potensial sebagai kawasan wisata. Kawasan bendungan yang berlokasi di Kabupaten Sumbawa ini merupakan salah satu kawasan strategis dan cepat tumbuh Provinsi NTB, sehingga banyak program-program pemerintah daerah yang telah diluncurkan untuk mendukung perkembangan kawasan ini dengan harapan nantinya kawasanBendunganBatuBulan dapat lebih dikenal oleh masyarakat dan wisatawan.

Sebagai awalnya kawasan cepattumbuhini diharapkan dapat menjadi parameter agar kawasan-kawasan disekitar BendunganBatuBulan dapat ikut berkembang dan dijadikan tempat rekreasi masyarakat sekitar sehingga nantinya kawasan ini dapat menjadi kawasan obyek wisata yang dapat menarik wisatawan domestik bahkan asing. Untuk itu diperlukan suatu rencana penataan kawasan tersebut dari segi bangunan, lingkungan dan infrastruktur (sarana dan prasarana) pendukung yang memadai sehingga kawasan cepattumbuh BendunganBatuBulan dapat semakin berkembang sebagai salah satu tujuan wisata bagi wisatawan mancanegara maupun wisatawan dalam negeri.

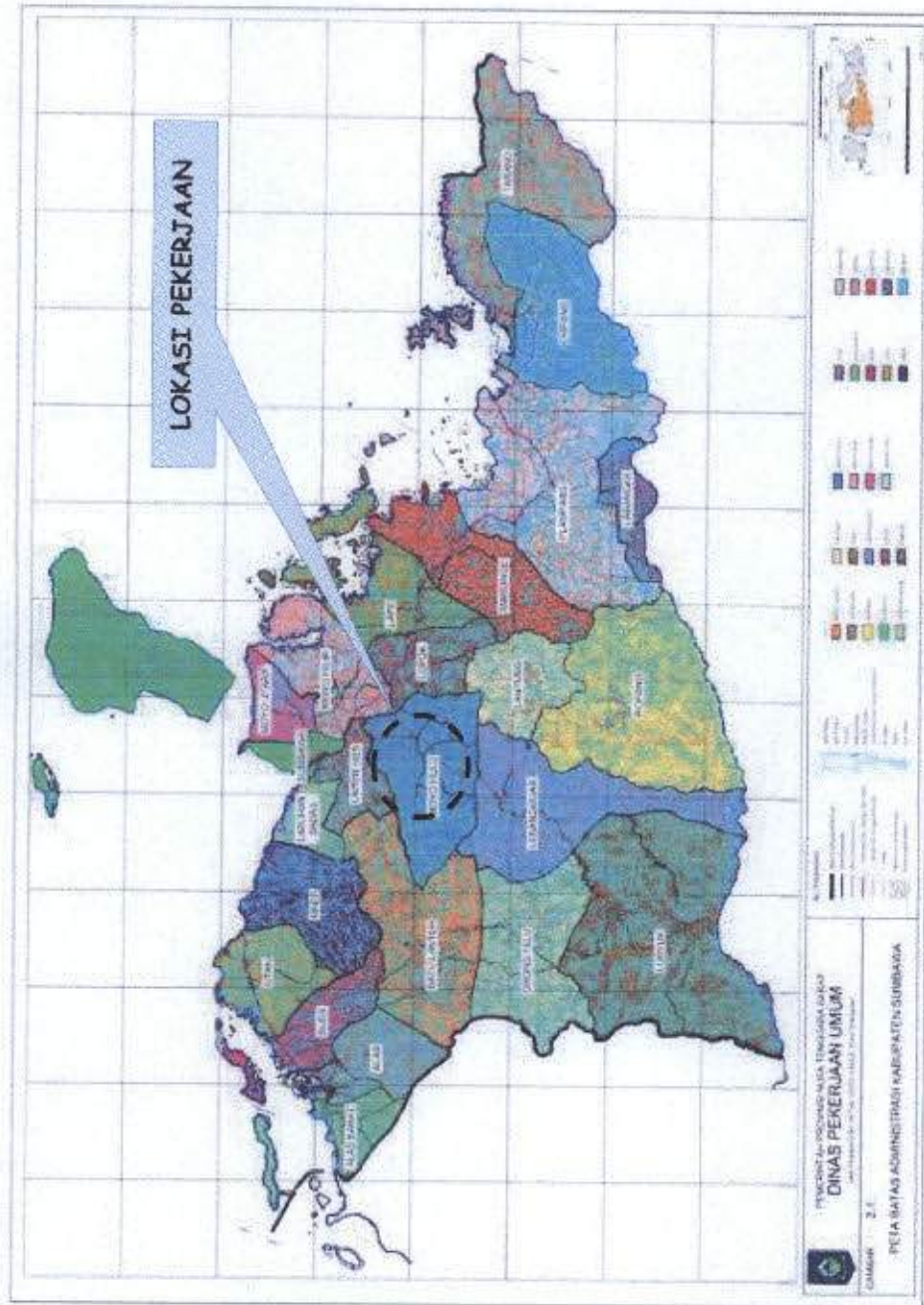
1.2. MAKSUD DAN TUJUAN

Maksud dilaksanakannya kegiatan ini adalah untuk menata lingkungan dan infrastruktur kawasan cepat tumbuh Batu Bulan sehingga dapat meningkatkan kemudahan akses bagi para pengunjung di tempat wisata tersebut serta mempengaruhi kawasan-kawasan disekitar Bendungan Batu Bulan untuk dapat ikut berkembang.

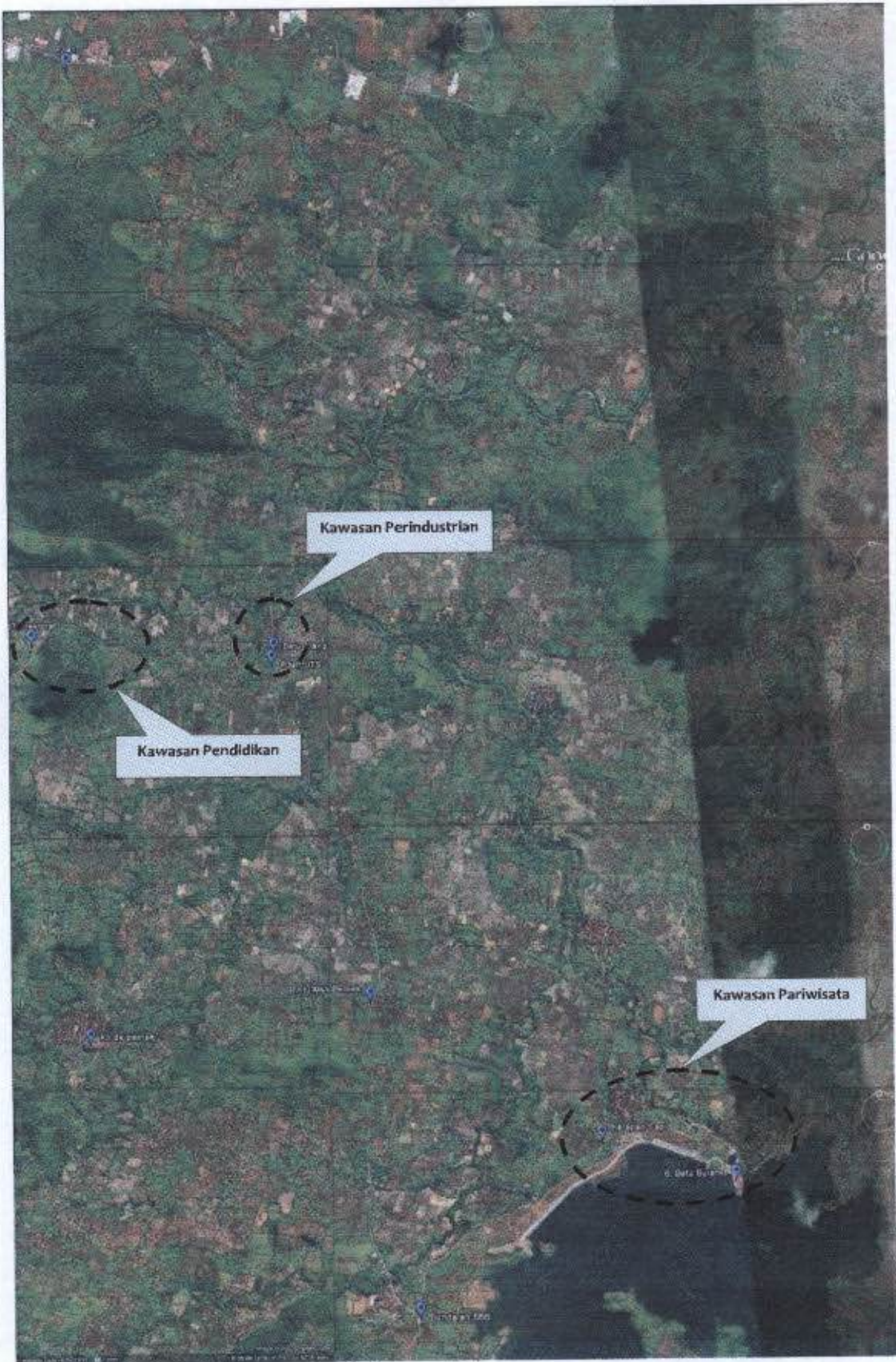
Tujuannya adalah meningkatkan kualitas bangunan, lingkungan dan infrastruktur di kawasan cepat tumbuh Bendungan Batu Bulan sebagai salah satu pusat objek wisata yang akan ramai dikunjungi wisatawan asing maupun domestik untuk berekreasi dan meningkatkan Pendapatan Asli Daerah (PAD) dari sektor pariwisata dan juga meningkatkan taraf hidup masyarakat disekitar kawasan tersebut.

1.3. SASARAN

1. Untuk membantu Pemerintah Daerah dalam memecahkan permasalahan penataan kawasan.
2. Sebagai bahan acuan koordinasi antarinstansi/ dinas di tingkat kabupaten dan propinsi dalam realisasi penataan kawasan wisata.
3. Tertatanya kembali bangunan, lingkungan dan infrastruktur di kawasan Bendungan Batu Bulan dapat menumbuhkan hubungan/ relasi yang ideal dan terpadu antar berbagai kawasan sekitarnya.
4. Menciptakan suasana kawasan yang berkarakter Sumbawa pada bentuk bangunan serta lingkungannya.



Gambar 1.1. Peta Administrasi Kabupaten Sumbawa



Gambar 1.2. Peta Lokasi Pekerjaan

BAB II GAMBARAN UMUM WILAYAH STUDI

2.1. LETAK GEOGRAFIS DAN ADMINISTRASI WILAYAH

Kabupaten Sumbawa sebagai salah satu daerah dari 10 (sepuluh) kabupaten/kota yang berada di wilayah Propinsi Nusa Tenggara Barat terletak di ujung barat Pulau Sumbawa pada posisi $116^{\circ}42'$ - $118^{\circ}22'$ Bujur Timur dan $808'$ - $907'$ Lintang Selatan serta memiliki luas wilayah 6.643,98 Km². Hingga saat ini Kabupaten Sumbawa mencakup 24 kecamatan yang terbagi dalam 158 desa, 575 dusun, dan 8 kelurahan. Kecamatan terluas yang berada di Kabupaten Sumbawa adalah kecamatan Empang yang memiliki luas wilayah 8,41% dari luas Kabupaten Sumbawa tepatnya 558,55 Km² sedangkan kecamatan terkecil memiliki luas 0,67% dari luas Kabupaten Sumbawa atau 44,83 Km². Untuk lebih jelasnya luas wilayah pemerintahan Kabupaten Sumbawa dapat dilihat pada Tabel 2.1. dibawah ini.

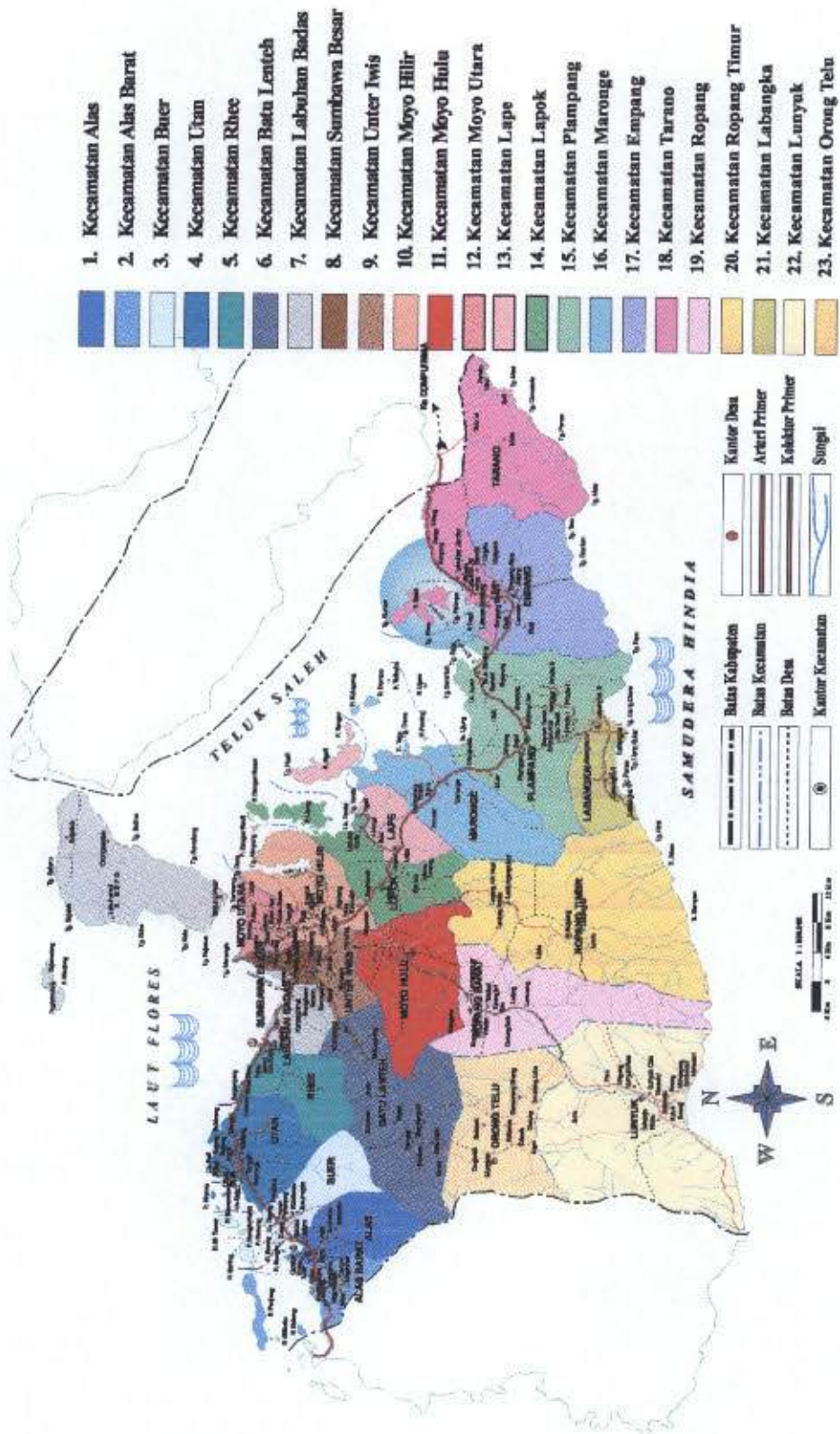
Kabupaten yang lebih dikenal dengan sebutan Sabalong Samalewa ini berbatasan dengan wilayah sebagai berikut (Gambar 2.1.):

- Sebelah Utara : Laut Flores
- Sebelah Timur : Kabupaten Dompu
- Sebelah Selatan : Samudera Indonesia
- Sebelah Barat : Kabupaten Sumbawa Barat

**Tabel 2.1. Luas Daerah Kabupaten Sumbawa Dirinci
Per Kecamatan Keadaan Tahun 2009**

No	Kecamatan	Luas Wilayah	
		Km ²	%
1.	Lunyuk	513,75	7,73
2.	Orong Telu	465,97	7,01
3.	Alas	123,04	1,85
4.	Alas Barat	168,88	2,54
5.	Bhuer	137,01	2,06
6.	Utan	155,42	2,34
7.	Rhee	230,82	3,47
8.	Batulanteh	391,40	5,89
9.	Sumbawa	44,83	0,67
10.	Labuan Badas	435,89	6,56
11.	Unter Iwes	82,38	1,24
12.	Moyo Hilir	186,79	2,81
13.	Moyo Utara	90,80	1,37
14.	Moyo Hulu	311,96	4,70
15.	Ropang	444,48	6,69
16.	Lenangguar	504,32	7,59
17.	Lantung	167,45	2,52
18.	Lape	204,43	3,08
19.	Lopok	155,59	2,34
20.	Plampang	418,69	6,30
21.	Labangka	243,08	3,66
22.	Maronge	274,75	4,14
23.	Empang	558,55	8,41
24.	Tarano	333,71	5,02
	Total	6.643,98	100,00

Sumber : Kabupaten Sumbawa Dalam Angka 2010



Gambar 2.1. Peta Administrasi Kabupaten Sumbawa

2.2. IKLIM DAN TOPOGRAFI

Daerah Kabupaten Sumbawa merupakan daerah yang beriklim tropis yang dipengaruhi oleh musim hujan dan musim kemarau. Pada tahun 2011 temperatur maksimum mencapai 36,6°C yang terjadi pada bulan Oktober dan temperatur minimum 17,2°C yang terjadi pada bulan Juli. Rata-rata kelembaban udara tertinggi selama tahun 2011 mencapai 89% pada bulan Januari dan terendah mencapai 70% pada bulan Agustus dan September, serta tekanan udara maksimum 1.011,1 mb dan minimum 1.006,5 mb.

Banyaknya hujan akan berpengaruh terhadap lamanya penyinaran matahari di Kabupaten Sumbawa. Pada Bulan Mei-Oktober matahari menyinari Kabupaten Sumbawa antara 82 persen - 95 persen. Sehingga dapat disimpulkan tahun 2011 Sumbawa pada bulan Januari-April berada dimusim hujan, pada bulan Mei-Oktober berada dimusim kemarau dan pada bulan November-Desember kembali memasuki musim penghujan.

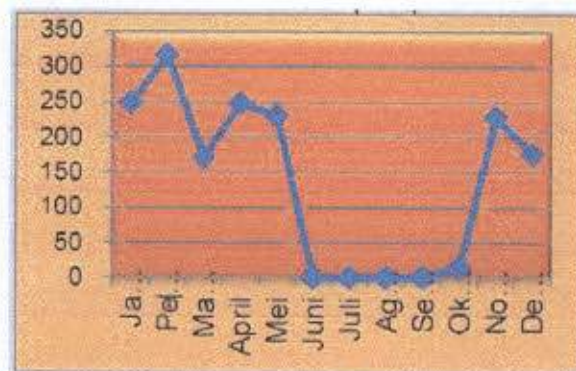
Tabel 2.2. Rata-rata Temperatur, Kelembaban Udara dan Lamanya Penyinaran Matahari di Kabupaten Sumbawa Tahun 2011

Bulan	Temperatur (°C)	Kelembaban Udara (%)	Lama Penyinaran Matahari (%)
Januari	26,1	89	38
Pebruari	26,2	88	45
Maret	26,2	88	63
April	26,6	86	62
Mei	26,4	82	82
Juni	25,3	75	95
Juli	25,3	73	92
Agustus	25,6	70	95
September	27,0	70	95
Oktober	28,4	71	94
Nopember	27,5	82	76
Desember	27,3	84	63
Rata-Rata Tahunan	26,5	80	75

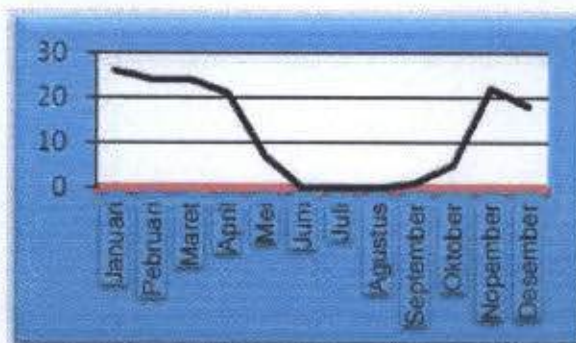
Sumber : Kabupaten Sumbawa Dalam Angka 2012

Adanya gejala alam seperti elnino yang melanda sebagian wilayah Indonesia termasuk Kabupaten Sumbawa berpengaruh terhadap banyaknya hari hujan dan curah hujan. Hal ini terlihat dari banyaknya hari hujan dan curah hujan yang terjadi sepanjang tahun 2011. Dibandingkan dengan tahun sebelumnya jumlah hari hujan terlihat lebih sedikit yaitu sebanyak 148 hari, dengan hari hujan terbanyak terjadi pada bulan Januari sebanyak 26 hari. Demikian juga dengan curah hujan dimana curah hujan terbanyak terjadi pada Bulan Januari yaitu sebesar 248 mm.

Satu hal yang dapat berpengaruh terhadap hari hujan dan curah hujan adalah besarnya penguapan. Karena banyak sedikitnya penguapan berpengaruh terhadap banyak sedikitnya hari hujan dan curah hujan yang terjadi pada periode berikutnya.



Gambar 2.2. Grafik Curah Hujan Kabupaten Sumbawa Tahun 2011 (mm)



Gambar 2.3. Grafik Banyaknya Hari Hujan dirinci per Bulan di Kabupaten Sumbawa Tahun 2011

Bila dilihat dari segi topografinya, permukaan tanah di wilayah Kabupaten Sumbawa tidak rata atau cenderung berbukit-bukit dengan ketinggian berkisar antara 0 hingga 1.730 meter di atas permukaan air laut, dimana sebagian besar diantaranya seluas 355.108 ha atau 41,81% berada pada ketinggian 100 hingga 500 meter. Sementara itu ketinggian untuk kota-kota kecamatan di Kabupaten Sumbawa berkisar antara 10 sampai 650 meter di atas permukaan air laut. Ibu kota kecamatan Batulanteh yaitu Semongkat merupakan ibu kota kecamatan yang tertinggi sedangkan Sumbawa Besar merupakan ibu kota kecamatan yang terendah.

2.3. PENDUDUK

Salah satu modal dasar dalam pelaksanaan pembangunan adalah jumlah penduduk yang besar. Jumlah penduduk yang besar tentu saja akan menjadi modal utama apabila dilengkapi dengan pendidikan dan keterampilan yang memadai serta berada dalam usia produktif. Sebaliknya, bila tidak dilengkapi dengan pendidikan dan keterampilan yang memadai justru akan menjadi beban berat bagi Pemerintah.

Penduduk Kabupaten Sumbawa tahun 2011 mencapai angka 419.989 jiwa dengan sex rasio 104. Bila jumlah penduduk dibandingkan dengan luas wilayah seluas 6.643,98 Km² maka setiap Km² dihuni oleh 63 jiwa, ini memperlihatkan penduduk Kabupaten Sumbawa masih jarang.

Dilihat keadaan masing-masing kecamatan, maka kecamatan Sumbawa merupakan terpadat yaitu sebesar 1.269 jiwa per km², diikuti Kecamatan Alas dan Unter Iwes yakni masing-masing sebesar 231 dan 223 jiwa per km² sedangkan kecamatan yang memiliki kepadatan paling rendah adalah kecamatan Orong Telu yaitu sebesar 10 jiwa per km². Jarangnya penduduk di Kabupaten Sumbawa lebih lanjut merupakan salah satu bahan pertimbangan dalam penetapan suatu daerah menjadi daerah tujuan transmigrasi.

**Tabel 2.3. Kepadatan Penduduk Kabupaten Sumbawa Dirinci Per Kecamatan
Tahun 2012**

No	Kecamatan	Penduduk (Jiwa)	Sex Ratio (L/P %)	Kepadatan (Jiwa/ Km ²)
1.	Lunyuk	18.292	106	26
2.	Orong Telu	4.630	110	10
3.	Alas	28.405	102	231
4.	Alas Barat	18.568	104	110
5.	Buer	13.759	100	100
6.	Utan	29.034	102	187
7.	Rhee	6.970	109	30
8.	Batulanteh	10.262	109	26
9.	Sumbawa	56.910	103	1.269
10.	Labuhan Badas	29.383	101	67
11.	Unter Iwes	18.334	106	223
12.	Moyo Hilir	22.320	103	119
13.	Moyo Utara	9.219	104	102
14.	Moyo Hulu	20.112	106	64
15.	Ropang	5.066	112	11
16.	Lenangguar	6.383	111	13
17.	Lantung	2.792	103	17
18.	Lape	16.284	106	80
19.	Lopok	17.741	102	114
20.	Plampang	28.118	105	67
21.	Labangka	10.314	107	42
22.	Maronge	9.869	108	36
23.	Empang	21.874	106	39
24.	Tarano	15.350	104	46
Jumlah		419.989	104	63

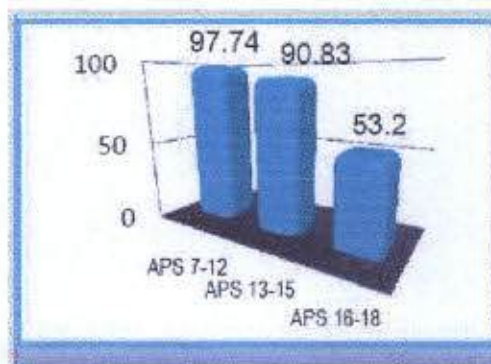
Sumber : Kabupaten Sumbawa Dalam Angka 2012

2.4. SOSIAL

2.4.1. Pendidikan

Pendidikan merupakan salah satu program yang sedang digalakkan pemerintah. Untuk itu, sarana dan prasarana pendidikan terus ditingkatkan baik dari segi jumlah maupun mutunya. Penduduk usia sekolah diharapkan bisa tertampung seluruhnya pada sekolah yang telah ada. Adanya wajar sembilan tahun sangat membantu mengentaskan penduduk dari buta huruf, memperluas kesempatan untuk belajar dan sekaligus meningkatkan kualitas Sumber Daya Manusia daerah ini.

Secara umum persentase penduduk yang masih sekolah menurut kelompok usia sekolah (APS) pada Tahun 2011 mengalami kenaikan. Fenomena menarik yang bisa dilihat dari APS pada periode tersebut adalah semakin tinggi jenjang pendidikan semakin rendah angka partisipasi sekolah, hal itu menunjukkan kesadaran masyarakat untuk melanjutkan pendidikan kejenjang yang lebih tinggi masih rendah.



Gambar 2.4. Persentase Angka Partisipasi Sekolah di Kabupaten Sumbawa Tahun 2011

Dilihat dari tahun 2009 sampai tahun 2011 jumlah sekolah mengalami peningkatan setiap tahunnya. Rincinya dapat dilihat pada table berikut.

Tabel 2.4. Jumlah Sekolah di Kabupaten Sumbawa tahun 2009 – 2011 (Unit)

Tahun	SD Sederajat	SMP Sederajat	SMA Sederajat	SMK
2009	338	82	22	11
2010	354	84	22	12
2011	357	91	23	15

Sumber : Kabupaten Sumbawa Dalam Angka Tahun 2012

BAB III KONSEP PENGEMBANGAN

3.1. KONSEP PENGEMBANGAN

Dalam pengembangan dan penataan kawasan cepat tumbuh sangat membutuhkan kreativitas dan inovasi karena pengembangannya dapat memberikan dampak positif kearah perkembangan pariwisata dan peningkatan perekonomian lokal di kawasan cepat tumbuh Batu Bulan. Untuk tercapainya tujuan tersebut di atas maka perlu dibentuk suatu konsep yang jelas di kawasan cepat tumbuh Batu Bulan. Konsep bentuk wisata yang sesuai dengan karakter di kawasan cepat tumbuh Batu Bulan adalah bentuk wisata *ecotourism* yang berkesinambungan, yaitu bentuk pariwisata kawasan bendungan, kawasan pendidikan dan kawasan perindustrian yang dikombinasikan dengan konsep atraksi wisata.

Kawasan cepat tumbuh Batu Bulan dibagi menjadi 3 (tiga) kawasan potensi pengembangan, yaitu :

1. Kawasan Pariwisata

Konsep pengembangan kawasan pariwisata yaitu dengan mengedepankan sejumlah interest wisata kawasan bendungan. Selain itu, kawasan konservasi juga dipertahankan dengan tetap melindungi kawasan disekitar. Selain dengan kondisi fisik konsep konservasi alam juga didukung dengan bagaimana pengunjung, pengelola dan masyarakat setempat dapat memanfaatkan potensi bendungan dan wilayah sekitar bendungan tanpa harus merusak ekosistem yang sudah ada di lokasi tersebut.

2. Kawasan Pendidikan

Konsep pengembangan kawasan pendidikan yaitu dengan memperhatikan keberadaan fungsi-fungsi formal pada kawasan yang mempengaruhi perubahan fungsi dan pemanfaatan lahan pada kawasan. Sektor komersial bertumbuhan pada kawasan pendidikan yang ditandai dengan hadirnya usaha pemondokan/kosan, warung makan dan usaha-jasa yang berhubungan dengan pemenuhan kebutuhan komunitas kampus. Sejalan dengan penambahan sector komersial, terjadi peningkatan nilai lahan secara cepat di kawasan.

3. Kawasan Perindustrian

Konsep pengembangan kawasan perindustrian yaitu dengan memfasilitasi kegiatan industri agar tercipta pemusatan kegiatan industry pada satu lokasi dengan biaya investasi prasarana yang efisien sehingga pengelolaan industry dapat optimal, mendukung upaya penyediaan lapangan kerja, meningkatkan nilai tambah komoditas yang berdampak pada meningkatkan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) di wilayah yang bersangkutan serta mempermudah koordinasi pengendalian dampak lingkungan yang mungkin ditimbulkan.

Kawasan cepat tumbuh Batu Bulan juga mempertimbangkan arah pengembangannya terhadap aspek pemberdayaan social budaya ekonomi masyarakat local dengan mengembangkan potensi wisata yang ada untuk meningkatkan ekonomi masyarakat. Peningkatan ekonomi masyarakat local dapat dilakukan dengan cara meningkatkan sarana prasarana pendukung wisata sehingga dapat meningkatkan jumlah pengunjung kekawasan cepat tumbuh Batu Bulan. Peningkatan sarana prasarana dapat berupa :

1. Peningkatan prasarana dasar wisata
2. Peningkatan fasilitas dan pelayanan pengunjung
3. Peningkatan aktivitas pengunjung

Kesesuaian prasarana dan fasilitas wisata disesuaikan dengan matriks standar perencanaan wisata dengan menggunakan pertimbangan perencanaan yang lebih

mengedepankan perlindungan bentang alam kawasan cepat tumbuh Batu Bulan. Untuk lebih jelasnya dapat pada uraian berikut.

1. Peningkatan prasarana dasar wisata

Komponen-komponen yang harus diperhatikan dalam peningkatan prasarana dasar kawasan cepat tumbuh Batu Bulan antara lain : persediaan air bersih, sumber listrik, telekomunikasi, pengolahan limbah, drainase dan penghijauan/vegetasi.

Tabel 3.1. Matriks Kesesuaian Parasarana Dasar Wisata

No	Unsur	Fasilitas	Kesesuaian		Tingkat Keterdesakan	
			Ada	Tidak Ada	Mendesak	Tidak/ Belum Mendesak
1	Persediaan Air Bersih	Jaringan Air Bersih	✓		✓	
2	Sumber listrik	PLN	✓		✓	
3	Telekomunikasi	Telepon/ wartel	✓			✓
4	Pengolahan limbah	IPAL cair		✓	✓	
		Terminal limbah padat		✓	✓	
		Saluran air limbah	✓		✓	
5	Drainase	Saluran Drainase	✓			✓
6	Penghijauan	Tanaman/ vegetasi	✓		✓	
7	Jalan	Jaringan Jalan	✓		✓	

Sumber : Hasil Identifikasi dan Survey Lapangan

2. Peningkatan fasilitas dan pelayanan pengunjung

Komponen-komponen yang harus diperhatikan dalam peningkatan fasilitas dan pelayanan pengunjung kawasan cepat tumbuh Batu Bulan, antara lain berupa : fasilitas pintu masuk, fasilitas di dalam kawasan, pelayanan pengunjung, peribadatan, keamanan dan keselamatan serta kebersihan.

Tabel 3.2. Matriks Kesesuaian Fasilitas dan Pelayanan Pengunjung

No	Unsur	Fasilitas	Kesesuaian		Tingkat Keterdesakan	
			Ada	Tidak Ada	Mendesak	Tidak/Belum Mendesak
1	Pintu masuk	Gerbang		✓	✓	
		Tempat parkir		✓	✓	
2	Fasilitas dalam kawasan	Jalan setapak	✓		✓	
		Trotoar	✓		✓	
3	Pelayanan pengunjung	Perbelanjaan		✓	✓	
		Warung makanan	✓			✓
4	Peribadatan	Musholla/ Masjid	✓		✓	
5	Keamanan dan keselamatan	Poskeamanan		✓		✓
		Pos Pjk		✓		✓
6	Kebersihan	Kamar mandi		✓	✓	
		Tempat sampah		✓	✓	

Sumber : Hasil Identifikasi dan Survey Lapangan

3. Peningkatan aktivitas pengunjung

Komponen-komponen yang harus diperhatikan dalam peningkatan aktivitas pengunjung kawasan cepat tumbuh Batu Bulan, antara lain : gerbang masuk, pusat informasi, areal memancing, areal karapan sapi yang merupakan kegiatan tradisional masyarakat dimana memiliki daya tarik sendiri terhadap para wisatawan.

Tabel 3.3. Matriks Kesesuaian Aktivitas Pengunjung

No	Unsur	Fasilitas	Kesesuaian				Tingkat Keterdesakan	
			Ada	Tidak Ada	Mendesak	Tidak/ Belum Mendesak		
1	Gerbang	Pembuatan pintu gerbang		✓	✓			
		Loket karcis		✓	✓			
2	Pusat informasi	Rambu penunjuk jalan dan papan larangan		✓	✓			
		Trotoar	✓				✓	
3	Karapan Sapi	Areal/ lahan		✓	✓			
4	Memancing	Sewa alat		✓	✓			
5	Tempat istirahat	Berugak (gazebo)		✓	✓			
6	Penerang jalan	Lampu penerang jalan		✓	✓			

Sumber : Hasil Identifikasi dan Survey Lapangan

BAB IV KEBIJAKAN KABUPATEN SUMBAWA

4.1. KONSEP PENGEMBANGAN WILAYAH KABUPATEN SUMBAWA

Dengan melihat tinjauan wilayah Kabupaten Sumbawa, dengan segala potensi yang dimiliki serta beberapa kendala dalam upaya pengembangannya. Maka untuk konsep pengembangan wilayah akan dititikberatkan kepada kegiatan:

1. Peningkatan pertumbuhan perekonomian wilayah berdasarkan titik/ kutub perkembangan dengan intensitas yang berubah dan menyebar, beranekaragam pada keseluruhan perekonomian
2. Pemerataan pembangunan serta perluasan lapangan kerja dengan system padat karya dan padat modal dengan teknologi tepat guna, pengembangan pertanian, pendekatan ekonomi pedesaan dan pendekatan situasi internasional.
3. Mengoptimalkan pemanfaatan SDA dan SDM yang ada dengan tetap berorientasi pada pembangunan yang berkelanjutan, memperbaiki kualitas hidup serta mengupayakan perlindungan terhadap kelestarian lingkungan
4. Proses pembangunan yang menekankan pada partisipasi masyarakat yaitu dengan adanya dorongan bagi para individu, Perusahaan, koperasi, LSM, dll untuk ikut dalam kegiatan pembangunan.

Dalam pengembangan wilayah Kabupaten Sumbawa konsep perencanaan yang diterapkan, diupayakan dapat memacu potensi yang ada dengan pertimbangan adanya pertumbuhan secara merata pada wilayah-wilayah baru. Sedangkan pertumbuhan wilayah yang telah dikembangkan, pembangunannya dapat lebih

diprioritaskan pada pembangunan yang berkelanjutan, dimana factor kelestarian dan keseimbangan lingkungan lebih diutamakan. Serta tidak kalah pentingnya dalam usaha pembangunan perlu adanya proses pemberdayaan oleh pemerintah sebagai pelaksana pembangunan terhadap seluruh lapisan masyarakat.

Pada prinsipnya pengembangan fungsi dan wujud pemanfaatan ruang di Kabupaten Sumbawa secara konseptual dititik beratkan pada kegiatan :

1. Menata struktur ruang dan pemanfaatan ruang Kabupaten Sumbawa se-optimal mungkin untuk meningkatkan daya guna dan hasil guna pemanfaatan ruang, serta tetap memperhatikan keserasian dengan lingkungan setempat.
2. Pengelolaan Kawasan Lindung dan Kawasan Budidaya secara efektif dan berorientasi pada pembangunan yang berkelanjutan (Sustainable Planning)
3. Mengembangkan sector unggulan Kabupaten Sumbawa (perkebunan, perikanan, peternakan) serta mengembangkan potensi pariwisata, melihat Kabupaten Sumbawa merupakan jalur lintas wisata Bali, Lombok dan Pulau Komodo NTT untuk menunjang kegiatan perekonomian daerah.
4. Meningkatkan pelayanan kepada masyarakat dengan cara menambah dan mendistribusikan fasilitas social ekonomi secara merata serta memperluas jangkauan pelayanan utilitas.
5. Meningkatkan pelayanan transportasi guna kemudahan dalam pencapaian penduduk keseluruhan wilayah kota dengan cara memperluas akses, penambahan angkutan umum, pembangunan terminal, pengembangan pelabuhan, pengoperasian kembali Bandar Udara.
6. Penatagunaan Tanah, air, udara, serta sumber daya alam lainnya.
7. Menyusun program pembangunan Kabupaten Sumbawa dalam jangka pendek dan jangka menengah untuk memudahkan dalam penentuan prioritas pembangunan.

4.2. STRATEGI PENGEMBANGAN STRUKTUR TATA RUANG WILAYAH KABUPATEN SUMBAWA

Untuk memacu perkembangan wilayah dan untuk mengurangi adanya kesenjangan pertumbuhan antar wilayah, maka dalam dimensi ruang perlu

diupayakan untuk mendorong perkembangan wilayah dan sektor yang potensial yang ada pada tiap wilayah. Perkembangan wilayah ini akan lebih mudah dicapai bila setiap wilayah memiliki satu pusat layanan sosial-ekonomi, sehingga perkembangan wilayah pusat diharapkan akan dapat menjangkau pada wilayah hinterlandnya atau bawahannya melalui proses *trickling down effect*. Bila proses ini dapat berlangsung dengan baik, maka masalah perkembangan ekonomi wilayah dan pemerataan hasil pembangunan akan lebih mudah tercapai. Secara konseptual hal ini akan dapat dilakukan dengan menetapkan struktur tata ruang wilayah yang ideal, dengan menetapkan perkotaan-perkotaan sebagai pusat perkembangan (pusat SSWP) yang diharapkan mampu mendorong wilayah sekitarnya. Pada umumnya perkotaan ini merupakan perkotaan terbesar di wilayahnya, lokasinya cukup sentral, dan memiliki sektor/kegiatan tertentu yang dapat memacu perkembangan wilayah sekitarnya. perkotaan inilah yang nantinya akan menjadi penentu perkembangan bagi wilayah sekitarnya, sehingga perbedaan perkembangan antar wilayah akan dapat dicegah, paling tidak dikurangi; tanpa harus mengorbankan wilayah yang potensial untuk berkembang.

Untuk mencapai hal ini, maka dalam struktur tata ruang wilayah ditetapkan model regionalisasi, atau pembentukan sub-satuan Wilayah Pengembangan (SSWP), dimana setiap SSWP memiliki wilayah pendukung, dan pusat SSWP ini harus diberi kelengkapan berupa fasilitas penunjang sosial-ekonomi dalam skala pelayanan sub-regional. Wilayah pusat ini harus memiliki aksesibilitas yang tinggi pada wilayah sekitarnya dan ke Kota Sumbawa sebagai pusat SSWP-nya.

Sistem tata ruang di Kabupaten Sumbawa berdasarkan pada 3 Sub Satuan Wilayah Pengembangan yang ada adalah sebagai berikut :

1. SSWP I (Sumbawa)

SSWP Sumbawa merupakan pusat kota Kabupaten Sumbawa. SSWP Sumbawa terdiri dari Kecamatan Sumbawa, Kecamatan Unter Iwis, Kecamatan Moyo Hilir, Kecamatan Moyo Hulu, Kecamatan Moyo Utara, Kecamatan Labuhan Badas, Kecamatan Batu Lanteh, Kecamatan Lunyuk, Kecamatan Ropang dan Kecamatan

Lape Lopok. Pusat dari wilayah pengembangan Sumbawa Besar ada di Kota Sumbawa Besar.

Kegiatan utama yang ada pada SSWP ini diarahkan pada kegiatan perdagangan dan jasa, pelayanan kesehatan, pelayanan pendidikan, pemerintahan skala kabupaten. Kegiatan pada sektor ekonomi diarahkan pada kegiatan pertanian tanaman pangan (padi, jagung, kedelai, kacang tanah, kacang hijau, ubi kayu, ubi jalar, tomat, cabe, kacang panjang dan sawi), kawasan peternakan (sapi, kerbau, kuda, kambing, domba, babi, ayam ras pedaging, ayam buras, itik dan entog), perkebunan (pinang, kelapa, kapuk, kemiri, asam, jambu mete, tembakau rakyat, wijen, tebu kapas dan jarak), kawasan pengembangan sektor perikanan, industri kerajinan rakyat, industri pengolahan hasil pertanian, kawasan pertambangan, pariwisata dan sarana-prasarana penunjangnya (seperti hotel, penginapan dan rumah makan).

2. SSWP II (Alas)

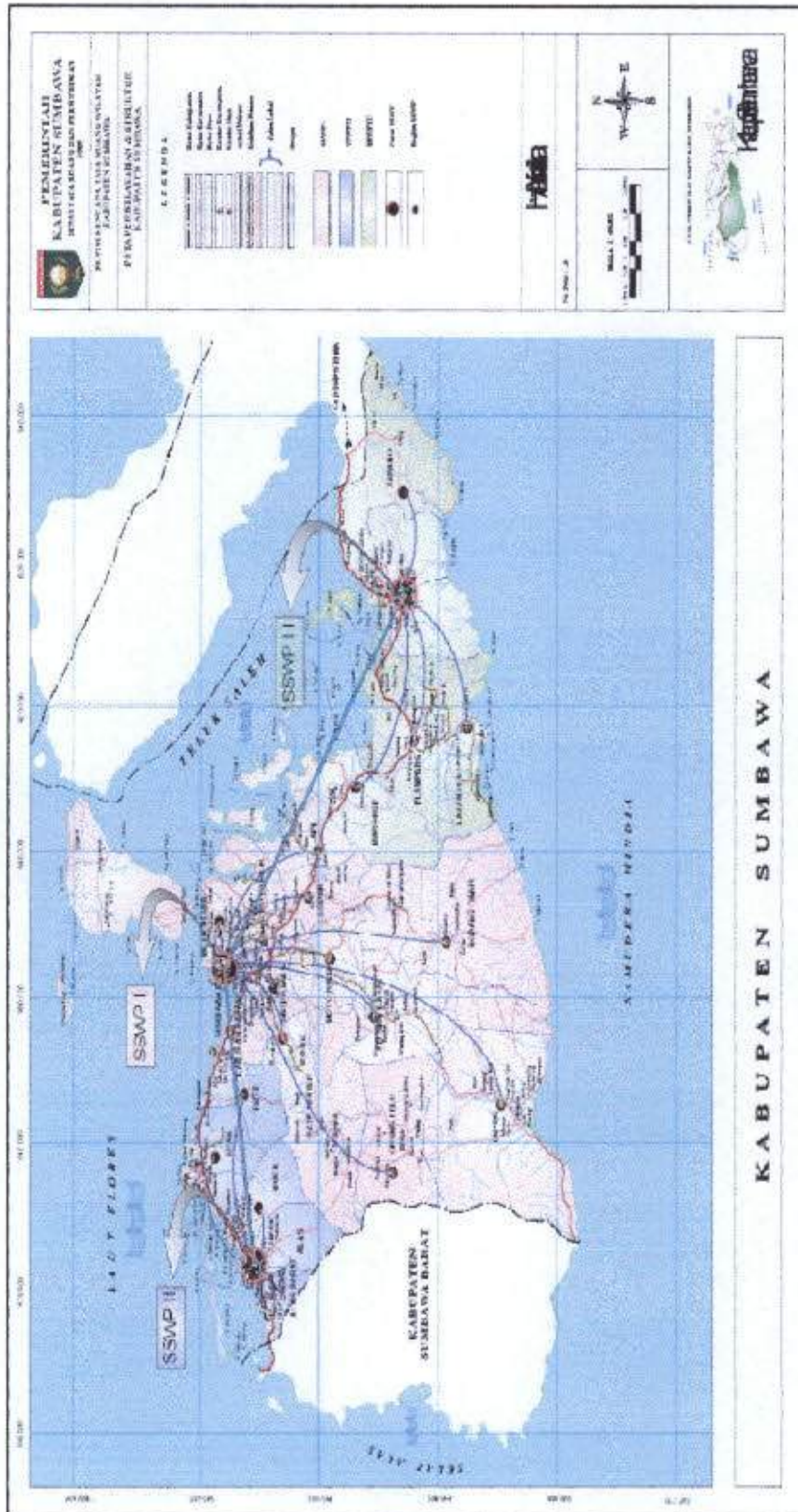
Sub Satuan Wilayah Pengembangan Alas terdiri dari Kecamatan Alas, Kecamatan Alas Barat, Kecamatan Utan, Kecamatan Rhee dan Kecamatan Buir.

Kegiatan utama pada SSWP ini diarahkan pada kegiatan perdagangan dan jasa, kegiatan pertanian tanaman pangan (jagung, kedelai, kacang tanah, kacang hijau, ubi kayu, ubi jalar, bawang merah, tomat, kacang panjang dan sawi), kawasan peternakan (sapi, kambing, domba, ayam ras pedaging dan itik), perkebunan (pinang, kelapa, kapuk, kopi, kemiri, jambu mete, tembakau rakyat, tebu dan jarak), kawasan pengembangan sector perikanan, industri yang berorientasi pasar (kecil, industry sedang, besar), kawasan pertambangan, pariwisata dan sarana-prasarana penunjangnya (seperti hotel, penginapan dan rumah makan).

3. SSWP III (Empang)

Sub satuan Wilayah Pengembangan (SSWP) Empang terdiri dari Kecamatan Meronge, Kecamatan Plampang, Kecamatan Empang, Kecamatan Labangka, Kecamatan Tarano. Pusat pelayanan SSWP Empang berada di Kecamatan Empang.

Kegiatan utama pada SSWP ini diarahkan untuk peningkatan kegiatan perdagangan dan jasa, pertanian tanaman pangan (jagung, kedelai, kacang tanah, kacang hijau, ubi kayu, ubi jalar, bawang merah, tomat, kacang panjang dan sawi), peternakan (kerbau, kuda, kambing, ayam buras dan itik), perkebunan (asam, jambu mete, wijen dan jarak), kawasan pengembangan sector perikanan, industry pengolahan hasil perikanan, industry pengolahan hasil pertanian, pariwisata dan sarana-prasarana penunjangnya (seperti hotel, penginapan dan rumah makan).



Gambar 4.1. Peta Perwilayahan dan Struktur Kabupaten Sumbawa

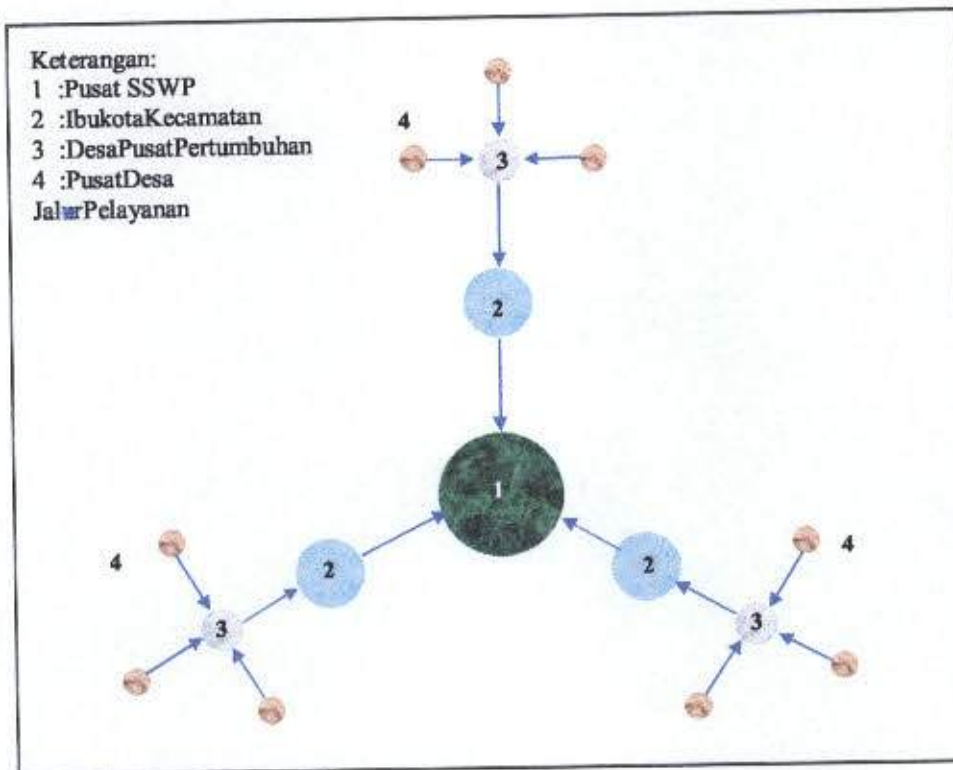
4.3. RENCANA STRUKTUR TATA RUANG WILAYAH

Dalam suatu ruang wilayah, maka pembentukan struktur ruang dilakukan dengan menata hierarki kota yang ada secara efisien. Berdasarkan hasil analisa tentang struktur wilayah, Kabupaten Sumbawa dibagi menjadi beberapa tingkatan orde kota. Tingkat orde perkotaan tersebut dibentuk oleh perkembangan dan pertumbuhan kota itu sendiri. Sedangkan perkembangan dan pertumbuhan kota dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu:

1. Keadaan fisik tanah yang meliputi topografi, sungai, geologi, kemampuan tanah dan sebagainya.
2. Jumlah dan perkembangan penduduk.
3. Kegiatan masyarakat, baik itu volume kegiatan maupun volume manusia.
4. Kelengkapan fasilitas, utilitas, dan sarana infrastruktur kota.

Adanya hierarki kota berarti ada keterkaitan suatu kota dengan kota lainnya. Kota yang memiliki hierarki lebih tinggi maka akan lebih besar pengaruh jangkauannya dan akan mempengaruhi kota yang hierarkinya lebih rendah. Berdasarkan analisa yang telah dilakukan dan disesuaikan dengan kebijakan arahan penataan struktur ruang wilayah terkait dengan orde perkotaan di Wilayah Propinsi NTB maka arahan hierarki/ orde perkotaan di Kabupaten Sumbawa adalah sebagai berikut:

1. Kota Orde II adalah Kota Sumbawa.
2. Kota Orde III adalah Kota Empang
3. Kota Orde IV adalah Kota Alas, Moyo Hilir, Lape-Lopok
4. Kota Orde V adalah semua Kota yang berfungsi sebagai Kota Kecamatan selain yang disebut diatas tadi yaitu Kota Utan, Moyo Hulu, Labuhan Badas, Plampang, Lunyuk,, Buir, Alas Barat, Rhee, Batu Lanteh, Unter Iwis, Moyo Utara, Ropang, Maronge, Labangka dan Tarano.



Gambar 4.2. Konsep Pelayanan di Kabupaten Sumbawa

4.4. KAWASAN PARIWISATA

Kegiatan pariwisata cenderung diartikan sebagai kegiatan hiburan yang sifatnya untuk bersenang-senang. Namun kegiatan pariwisata yang dilakukan saat ini cenderung bersifat komersial yang dapat dijadikan sebagai salah satu sub sektor perekonomian yang dapat menunjang pendapatan daerah. Faktor-faktor yang mempengaruhi kondisi tersebut antara lain adalah sebagai berikut:

1. Pertumbuhan penduduk dan kepadatan penduduk suatu wilayah.
2. Kemajuan aspek sosial budaya yang mendorong kecerdasan manusia.
3. Kemajuan dan perkembangan teknologi yang pesat.
4. Income perkapita dari negara-negara industri maju tentunya akan menambah keinginan masyarakat industri maju untuk berwisata guna menghilangkan stress bagi masyarakat yang sedang berkompetisi di bidang ekonomi.
5. Munculnya pusat-pusat wisata baru yang berlomba-lomba menawarkan industri pariwisata dengan servis yang menjamin untuk berwisata.

6. Rekreasi sudah dianggap sebagai kegiatan yang mewah akan tetapi sudah menjadi unsur kehidupan.
7. Semakin mudahnya komunikasi regional serta nasional dari daerah wisata yang satu ke daerah wisata yang lain.
8. Banyaknya biro-biro wisata yang menjanjikan pelayanan yang baik dan murah ke penjuru dunia.

Penyelenggaraan kepariwisataan di Indonesia bertujuan:

1. Memupuk rasa cinta tanah air dan meningkatkan persatuan bangsa.
2. Memperkenalkan, mendayagunakan, melestarikan dan meningkatkan mutu daya tarik obyek wisata.
3. Memperluas kesempatan kerja dan berusaha.
4. Meningkatkan pendapatan nasional dalam rangka meningkatkan kesejahteraan rakyat serta mendorong pendayagunaan produksi nasional.

Adapun rencana kawasan pariwisata tidak sepenuhnya ada di kawasan budidaya tetapi juga berada di kawasan lindung. Dalam perencanaan pariwisata pada kawasan lindung diperlukan penanganan khusus dan harus dikoordinasikan dengan pihak pengelola kawasan lindung tersebut yang harus disesuaikan juga dengan fungsi lindung kawasan pariwisata yang akan direncanakan.

Sektor pariwisata di Kabupaten Sumbawa memiliki potensi yang cukup besar karena Kabupaten Sumbawa merupakan salah satu daerah tujuan wisata yang memiliki potensi wisata yang sangat menarik baik wisata alam dan wisata budaya. Selain itu, wilayah Kabupaten Sumbawa merupakan jalur wisata yang menghubungkan pulau Bali dengan Nusa Tenggara Timur. Keberadaan Kabupaten Sumbawa sendiri pada saat ini hanya sebagai wilayah transit dan hanya mendapat imbas dari daerah tujuan wisata utama di Indonesia yang letaknya berdekatan dengan Kabupaten Sumbawa yaitu Pulau Bali, Pulau Komodo dan Tanah Toraja. Upaya pengembangan sektor pariwisata di Kabupaten Sumbawa dilakukan dengan:

1. Penyediaan sarana dan prasarana sebagai penunjang pembangunan kawasan wisata. Hal tersebut dilakukan karena penyediaan sarana dan prasarana pada kawasan wisata masih terbatas pada kawasan wisata yang sudah terkenal saja

dan belum menerobos ke seluruh obyek wisata dan kawasan wisata yang dianggap potensial.

2. Penyediaan dana dalam upaya kegiatan promosi obyek wisata baik dalam lingkup dalam negeri maupun luar negeri. Karena kurangnya promosi terhadap obyek wisata di Kabupaten Sumbawa karena keterbatasan dana.
3. Pengembangan pusat-pusat informasi pariwisata.
4. Penyediaan fasilitas penunjang seperti listrik, air bersih dan telekomunikasi pada obyek atau kawasan wisata utama.
5. Penambahan dan perbaikan sarana dan prasarana transportasi guna mendukung kunjungan arus perjalanan dan perpindahan wisatawan dari satu tempat ke tempat yang lain.
6. Perbaikan manajemen pengelolaan obyek wisata.
7. Pengembangan atraksi wisata dari budaya lokal masyarakat.
8. Penataan ruang kawasan pariwisata untuk mendukung fungsi wilayah dan menghindari konflik pemanfaatan ruang wilayah sekitarnya.

Luas keseluruhan kawasan pengembangan pariwisata di Kabupaten Sumbawa adalah 919,029 Ha. Kegiatan pariwisata yang ada dalam wilayah Kabupaten Sumbawa dalam hal ini dikelompokkan dalam 2 (dua) obyek berdasarkan lingkungannya, yaitu:

➤ Wisata Alam

- a. Pantai. Wisata Pantai yang ada di Kabupaten Sumbawa terdiri dari:
 - Gili Keramat, Gili Bedis dan Labu Padi di Kecamatan Utan
 - Pasir Putih di Kecamatan Rhee
 - Saliper Ate, Pantai Empan, Pantai Gua, Batu Gong, Pulau Moyo dan Tanjung Pasir di Kecamatan Labuhan Badas.
 - Tanjung Menangis, Ai Lemak dan Batu Kuping di Kecamatan Sumbawa.
 - Labu Sawo di Kecamatan Moyo Utara.
 - Pantai Batu Pampang dan Pantai Lalar di kecamatan lonyuk.
 - Pantai Pulau Ngali di Kecamatan Lape-Lopok.
 - Pantai Labangka di Kecamatan Labangka

- Brang Bako, Teluk Saleh dan Pantai Tero di Kecamatan Empang.
 - Pantai Jemplung, Pantai Ketapang, Pantai Maci dan Pantai Sili di Kecamatan Torano.
- b. Pulau. Wisata pulau di Kabupaten Sumbawa terdiri dari:
- Pulau Moyo di Kecamatan Labuhan Badas.
 - Pulau Ngali di Kecamatan Lape Lopok.
 - Pulau Gili Sentigi dan Gili Tanah di Kecamatan Plampang.
 - Pulau Depi dan Pulau Raja Kepe di Kecamatan Empang.
 - Pulau Rakit di Kecamatan Torano.
- c. Taman Laut. Wisata taman laut di Kabupaten Sumbawa membentang seluas 4473,7 Ha terdiri dari:
- Pulau Moyo di Kecamatan Labuhan Badas.
 - Pulau Dangar di Kecamatan Moyo Hilir.
- d. Sumber Air Panas. Satu-satunya obyek wisata sumber air panas di Kabupaten Sumbawa adalah Ai Panas di kecamatan Maronge.
- e. Air Terjun. Wisata air terjun di Kabupaten Sumbawa terdiri dari:
- Air Terjun Zebra di Kecamatan Alas.
 - Air Mata Jitu di Kecamatan Labuhan Badas.
 - Teba' Muring di Kecamatan Ropang
 - Tiu Pasai di Kecamatan Lape Lopok.
- f. Goa Alam. Wisata goa alam di Kabupaten Sumbawa terdiri dari:
- Batu Gong di Kecamatan Utan
 - Ai Beling di Kecamatan Moyo Hulu
- g. Pemandangan Alam
- Wisata alam pegunungan Liang Petang di Kecamatan Moyo Hulu
 - Telaga Lompa dan Liang Dewa di Kecamatan Plampang.
- h. Bendungan. Ada tiga bendungan yang digunakan sebagai obyek wisata di Kabupaten Sumbawa yaitu bendungan Batu Bulan di Kecamatan Moyo Hulu, bendungan Tiu Kulit di Kecamatan Maronge dan bendungan Dama Mama' di Kecamatan Lape-Lopok.

➤ Wisata Budaya

a. Peninggalan Sejarah

Wisata peninggalan sejarah di Kabupaten Sumbawa terdiri dari benda purbakala berupa Sarkofagus (di Kecamatan Moyo Hulu), istana raja Sumbawa (Dalam Loka di Kecamatan Sumbawa) dan istana Sultan (Bala Kuning, Wisma Praja (di Kecamatan Sumbawa).

b. Desa Wisata

Pada wisata desa budaya ini berupa rumah tradisional, kerajinan tenun maupun kerajinan rakyat yang lain. Desa wisata yang ada di Kabupaten Sumbawa terdiri dari Pulau Bungin dan Pulau Kaung (di Kecamatan Alas), Dusun Wisata Pemulung (di Kecamatan Labuhan Badas), Dusun Wisata Perung (di Kecamatan Sumbawa), Desa Wisata Tepal (di kecamatan Batu Lanteh), Desa Wisata Poto (di Kecamatan Moyo Hilir) dan Desa Talwa (Kecamatan Moyo Hulu)

c. Budaya Adat dan Kesenian

Adat dan kesenian yang ada di wilayah Kabupaten Sumbawa terdiri dari permainan rakyat, tari-tarian dan upacara-upacara adat yang dilakukan masyarakat. Budaya dan kesenian adat tersebut memiliki potensi dan daya tarik bagi wisatawan domestik maupun mancanegara. Beberapa obyek tersebut diantaranya:

- 1) Keramaian Adat. Keramaian adat dilakukan pada acara perkawinan, pelantikan sultan, khitanan, baterok dan tama lamong. Keramaian adat di Kabupaten Sumbawa ada 5 yaitu Karaci, Joge (di Pulau Bungin), Sempa (kampung Bugis, Kota Sumbawa), Tanak dan Pencak Silat.
- 2) Permainan Rakyat. Jenis permainan adat yang ada di Kabupaten Sumbawa terdiri atas Main Jaran (Pacuan Kuda), Barapan Kebo (Karapan Kerbau) dan Barempuk.
- 3) Adat Istiadat. Adat istiadat di Kabupaten Sumbawa diantaranya adalah Biso Tian (upacara tujuh bulanan), Gunting Bulu (upacara selamat setelah pusar bayi sembuh), Turen Tana

(upacara setelah bayi bisa berjalan), Basunat (khitanan), Turen Berang (upacara pembersihan diri setelah satu minggu disunat), Baterok (melubangi cumping telinga pada anak perempuan), Tama Lamong (upacara pada akum wanita yang beranjak dewasa), Barasa (panjung gigi), Tama Ngaji (mulai belajar mengaji), Basatamat (khataman Al Qur'an). Selain adat istiadat tersebut, terdapat upacara perkawinan adat Sumbawa dengan prosesi yaitu Bajajak, Bakatoan (meminang), Basaputis, Bada, Nyorong, Tama Kengkam, Nikah, Rame Mesa, Pengantaran Ngiring dan Basai.

- 4) Kesenian Musik. Seni musik yang ada di Kabupaten Sumbawa terdiri dari Sakeco, Sumbawako dan Ratib.
- 5) Kesenian Sastra. Seni sastra yang ada di Kabupaten Sumbawa terdiri atas Lawas, Ama Samawa (peribahasa daerah), Rapanan (berteka-teki) dan Tuter (cerita).
- 6) Tari Tradisional. Tarian tradisional sebagai suatu kegiatan seni di Kabupaten Sumbawa terdiri dari Tari Mata Rame, Nguri, Tama Lamung, Rabinter, Dadara Neseq dan berbagai macam sendra tari.

d. Kerajinan

Kerajinan rakyat juga dapat dijadikan sebagai penarik wisatawan dan sebagai bagian dari kegiatan wisata. Kerajinan rakyat Kabupaten Sumbawa yang terkenal adalah kerajinan tenun, kerajinan nyarung dan badangan, kerajinan anyaman dan kerajinan makanan khas daerah.

e. Religius

Kabupaten Sumbawa sebenarnya banyak memiliki wisata religius berupa makam yang dikeramatkan, atau tempat-tempat lain yang dikeramatkan pula. Satu-satunya tempat yang ramai dikunjungi dengan tujuan religius adalah Makam Kerongkeng di Kecamatan Empang.

Semua obyek wisata di Kabupaten Sumbawa merupakan obyek wisata alam dan budaya. Oleh karena itu, guna menunjang kelestarian sumberdaya alam dan tererosinya budaya akibat dari kegiatan wisata maka pariwisata di Kabupaten Sumbawa diarahkan pada ekotourism dengan berbasis pada budaya lokal masyarakat Sumbawa. Dengan pengembangan wisata berlandaskan pada ekotourism dengan berbasis pada budaya lokal maka banyak manfaat yang dapat diambil. Manfaat dari konsep wisata tersebut adalah sebagai berikut:

9. Konsep ekotourism merupakan konsep pengembangan wisata alam dengan memperhatikan kelestarian alam. Maka dengan adanya ekotourism ini, isu kerusakan lingkungan akibat kegiatan wisata akan hilang karena dalam konsep ekotourism kegiatan wisata dilakukan dengan mengoptimalkan potensi sumberdaya alam alamiah dan meminimalkan campurtangan manusia dalam upaya pengembangan sumberdaya alam tersebut sehingga kelestarian lingkungan dapat terjaga.
10. Dengan ekotourism atau kegiatan wisata yang kembali pada alam yang berbasis budaya lokal maka dampak dari globalisasi sektor wisata yang dapat mengerosi kebudayaan lokal dapat dihilangkan. Karena tujuan dari kegiatan sektor wisata sendiri adalah menonjolkan budaya lokal masyarakat lokal Kabupaten Sumbawa.
11. Dengan memasukkan budaya lokal pada konsep wisata di Kabupaten Sumbawa maka masyarakat lokal secara otomatis juga ikut diberdayakan. Hal tersebut diartikan bahwa pengelolaan sektor pariwisata diserahkan kepada masyarakat lokal yang lebih mengetahui kebudayaan lokal daerahnya, sehingga dengan pemberdayaan masyarakat lokal pada kegiatan wisata dapat meningkatkan perekonomian dan meningkatkan taraf hidup masyarakat Kabupaten Sumbawa.
12. Meningkatnya pemasukan daerah. Ekotourism merupakan kegiatan wisata andalan Indonesia, karena sebagian besar wisatawan mancanegara datang ke Indonesia untuk menikmati keindahan alam yang dimiliki Indonesia. Dengan dikembangkannya ekotourism di Kabupaten Sumbawa maka potensi keindahan alam di Kabupaten Sumbawa dapat dimaksimalkan guna menarik wisatawan terutama wisatawan mancanegara. Hal tersebut didukung dengan keberadaan

Kabupaten Sumbawa pada jalur wisata Bali-Nusa Tenggara Timur. Dengan semakin banyaknya wisatawan yang datang ke Kabupaten Sumbawa maka pendapatan daerah dari sektor wisata juga akan meningkat.

Sarana dan prasarana pariwisata yang terdapat di Kabupaten Sumbawa cukup banyak dan tersebar baik berupa sanggar seni sebanyak 43 buah, hotel sebanyak 26 buah, restoran (rumah makan) sebanyak 78 buah, biro perjalanan, salon kecantikan sebanyak 81 buah, sarana olahraga air sebanyak 49 buah dan billiard sebanyak 109 buah yang kesemuanya sudah tersedia di lingkungan obyek sendiri atau di wilayah perkotaan di lingkup kecamatan.

Keberadaan hotel, losmen dan pesanggrahan sangat penting artinya karena dapat berfungsi sebagai pengikat wisatawan dengan obyek wisata. Selain itu, keberadaan sarana wisata secara umum juga dapat mengembangkan kepariwisataan di Kabupaten Sumbawa serta dapat mengangkat citra wilayah Kabupaten Sumbawa sebagai daerah yang dapat memberi kesan dan daya tarik terhadap wisatawan.

Guna menunjang konsep ekotourism berbasis budaya lokal Kabupaten Sumbawa maka sarana dan prasarana wisata di Kabupaten Sumbawa harus disesuaikan dengan konsep tersebut. Dimana bentuk arsitektur bangunan, struktur bangunan dan pengelolaan landscape dari sarana dan prasarana wisata yang dikembangkan haruslah mencirikan bentuk arsitektur, ciri khas landscape dan budaya dari Kabupaten Sumbawa.

4.5. KAWASAN LINDUNG

Strategi dasar dalam penetapan kawasan lindung harus dikaitkan dengan konteks keseimbangan ekosistem yaitu kawasan lindung dilarang dilakukan kegiatan budidaya, kecuali yang tidak mengganggu fungsi lindung. Apabila menurut analisis mengenai AMDAL kegiatan budidaya mengganggu fungsi lindung harus dicegah perkembangannya dan fungsi sebagai kawasan lindung dikembalikan secara bertahap.

Pengembangan di kawasan lindung sesuai dengan Keppres No. 32 Tahun 1990. beberapa penggunaan lahan untuk kawasan budidaya seperti hutan produksi, produksi tetap, pariwisata dilakukan di kawasan lindung.

Banyak hal yg terjadi di Kabupaten Sumbawa karena kurangnya tindakan preventif atau upaya untuk mengatasi dan melindungi lingkungan hidup, baik itu berbagai aktivitas baik yang dilakukan oleh perusahaan maupun masyarakat telah mengakibatkan kerusakan lingkungan. Pengambilan bahan galian golongan C, penangkapan ikan yang menggunakan bom dan potasium, pencemaran air akibat kegiatan pertanian yang menggunakan bahan kimia dan lain-lain.

Badan Penanaman Modal dan Pengendalian Dampak Lingkungan (BPM PDL) Kabupaten Sumbawa, telah merancang berbagai program untuk meminimalisir kerusakan lingkungan yang terjadi selama ini. Program-program tersebut antara lain :

1. Program Bangun Praja dan Warga Madani, merupakan program dari Kementerian Lingkungan Hidup untuk menjalin kemitraan dengan Pemerintah Daerah dalam penyelenggaraan pemerintahan yang baik di bidang pengelolaan lingkungan hidup, serta meningkatkan peran serta masyarakat dalam mewujudkan lingkungan yang baik dan sehat.
2. Penilaian dan Evaluasi Dokumen AMDAL secara rutin.
3. Program pengendalian pencemaran sungai dan pantai.
4. Peningkatan SDM Lingkungan Hidup.
5. Pembinaan dan sosialisasi Peraturan Perundang-undangan tentang Lingkungan Hidup dan lain-lain.

4.6. KAWASAN BUDIDAYA

Melalui menghindarkan konflik dengan penentuan zona-zona kawasan peruntukan penggunaan lahan, penentuan zona-zona peruntukan penggunaan tanah memperhatikan kesamaan karakteristik dan dampak kegiatan, daya dukung dan kemampuan tanah, potensi geologi, kemudahan aksesibilitas, dan berazaskan LOS yang diarahkan pada keseimbangan, perbaikan dan peningkatan kualitas lingkungan.

1. Kawasan budi daya pertanian tanaman pangan difokuskan pada areal persawahan seperti padi dan palawija seperti jagung, kedelai, kacang tanah, kacang hijau, kedelai, ubi kayu, dan ubi jalar.

2. Kawasan budi daya kehutanan dan perkebunan diarahkan untuk pengembangan madu, asam, bambu, arang, kayu kuning, ijuk, rotan, dan ketak

3. Kawasan budidaya perikanan dan kelautan

Luasnya laut dan pantai merupakan potensi perikanan penopang perekonomian Kabupaten Sumbawa. Beberapa jenis hasil perikanan penyumbang devisa selain ikan adalah biji mutiara, kerang-kerangan, udang, rumput laut dan sebagainya. Para investor sejak lama tertarik menanamkan modalnya pada sektor perikanan terutama tambak udang dan budidaya mutiara. Hasil-hasil perikanan tiap tahun selalu menunjukkan peningkatan. Peningkatan ini disebabkan meningkatnya teknologi bidang perikanan dan penambahan areal investasi terutama pada tambak udang.

4. Kawasan budidaya pertambangan dan energi

Kabupaten Sumbawa memiliki potensi sumberdaya bahan galian lain seperti emas, perak, tembaga, timah, seng, pasir besi, gypsum, fosfat, krisopras, batu silika, kalsedon, oniks, kaolin dengan persediaan yang cukup banyak, namun masih dalam proses pendataan.

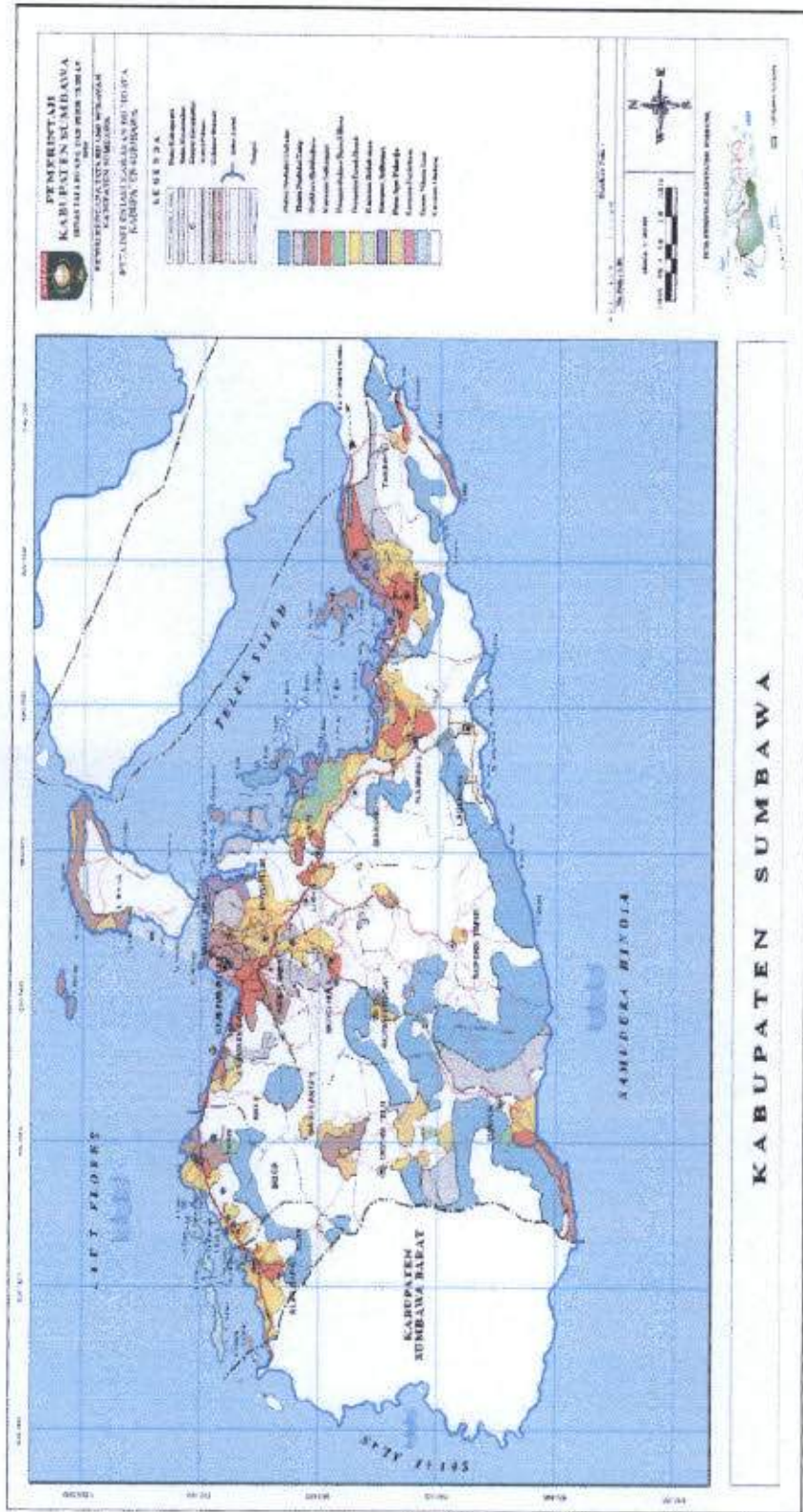
Peluang Investasi :

- o Bahan Galian Gol. B : Tembaga dan Emas

Kebijakan Pengembangan Sektor Pertambangan :

- o Penertiban administrasi perkantoran dan perencanaan yang efektif dan efisien;

- Optimalisasi pengelolaan dan pemanfaatan geologi dan sumber daya mineral;
- Pengembangan energy dan ketenagalistrikan.



Gambar 4-4. Peta Delineasi Kawasan Budidaya Kabupaten Sumbawa

BAB V KONDISI EKSISTING WILAYAH PELAKSANAAN PEKERJAAN

Sesuai maksud dan tujuan yang tertuang dalam KAK, "Pra RTBL Kawasan Batu Bulan-Kabupaten Sumbawa" ini mengambil lokasi di kawasan cepat tumbuh Bendungan Batu Bulan Kecamatan Moyo Hulu Kabupaten Sumbawa Propinsi Nusa Tenggara Barat, yang merupakan salah satu aset daerah yang sangat potensial untuk pengembangan kawasan pariwisata, pendidikan dan perindustrian. Kawasan Bendungan Batu Bulan merupakan salah satu kawasan strategis dan cepat tumbuh Provinsi Nusa Tenggara Barat, sehingga banyak program-program pemerintah daerah yang telah diluncurkan untuk mendukung perkembangan kawasan ini dengan harapan nantinya kawasanya cepat tumbuh Bendungan Batu Bulan dapat lebih dikenal oleh masyarakat dan wisatawan.

Dari hasil survey lapangan dan koordinasi yang dilakukan oleh konsultan baik di lingkungan pengguna jasa dalam hal ini Bidang Cipta Karya Dinas Pekerjaan Umum Prop. NTB, maupun koordinasi dengan pihak/ instansi terkait serta koordinasi di Desa terkait, daerah pengembangan kawasan cepat tumbuh dibagi menjadi 3 (tiga) kawasan, yaitu :

1. Kawasan Pariwisata

Terdapat kawasan wisata Bendungan Batu Bulan yang terletak di Desa Maman, Kecamatan Moyo Hulu Kabupaten Sumbawa.

2. Kawasan pendidikan

Terdapat bangunan pendidikan (Universitas Teknologi Sumbawa) yang terletak di Desa Pernek, Kecamatan Moyo Hulu Kabupaten Sumbawa.

3. Kawasan Perindustrian

Terdapat industri rumahan pembuatan kerajinan pisau dan parang yang terletak di Dusun Batu Alang, Desa Leseng, Kecamatan Moyo Hulu Kabupaten Sumbawa.

Sebagai awalnya kawasan cepat tumbuh yang terbagi menjadi 3 (tiga) kawasan yaitu, kawasan pariwisata (Bendungan Batu Bulan), pendidikan (Universitas Teknologi Sumbawa) dan perindustrian kerajinan pembuatan parang dan pisau (Dusun Batu Alang) ini diharapkan dapat mempengaruhi daerah disekitarnya yang belum/ atau tidak memiliki potensi untuk dapat ikut berkembang dengan cara mengembangkan/ atau menciptakan potensi desa maupun dusun sehingga kawasan tersebut nantinya dapat dijadikan tempat rekreasi masyarakat sekitar serta menjadi kawasan obyek wisata yang menarik wisatawan domestik bahkan asing.

5.1. DATA KEPENDUDUKAN DAN LUAS WILAYAH DI DAERAH RENCANA PENGEMBANGAN KAWASAN CEPAT TUMBUH BENDUNGAN BATU BULAN

Berdasarkan data dari BPS Tahun 2012, jumlah penduduk Desa Maman, Desa Pernek dan Desa Leseng Tahun 2011 dapat dilihat pada Tabel 5.1 berikut.

Tabel 5.1. Jumlah Penduduk Desa Maman, Pernek dan Leseng Tahun 2011

No.	Nama Desa	Jumlah Penduduk (Jiwa)	Luas Wilayah (km ²)
1.	Maman	1.318	9,47
2.	Pernek	1.796	28,70
3.	Leseng	2.762	12,82

Sumber : BPS Tahun 2012

5.2. KONDISI EKSISTING SARANA DAN PRASARANA

5.2.1. Kawasan Pariwisata (Bendungan Batu Bulan)

Bendungan Batu Bulan secara administratif terletak di Desa Maman Kecamatan Moyo Hulu Kabupaten Sumbawa dan berada pada koordinat $8^{\circ} 36' 40,5''$. Berdasarkan hasil survey lapangan dan hasil identifikasi lokasi di kawasan pariwisata Bendungan Batu Bulan, mayoritas penduduk beragama Islam dan bermata pencaharian sebagai petani, buruh tani dan peternak hewan. Sarana dan prasarana penunjang yang telah ada berupa jalan utama kawasan Bendungan Batu Bulan memiliki lebar 6m dengan kondisi beraspal sepanjang ± 10 km dari simpang tiga Pekat. Kondisi eksisting Bendungan Batu Bulan masih sangat bagus dan layak untuk dijadikan kawasan pariwisata, hanya saja kurangnya perhatian dari Pemerintah Daerah sehingga membuat kawasan Bendungan Batu Bulan sepi pengunjung. Bendungan Batu Bulan memiliki luas genangan seluas 640,00 ha, kapasitas tampung seluas 53.000.000 m³ dan melayani irigasi baku seluas 5.162,00 ha. Selain Bendungan Batu Bulan, di kawasan pariwisata ini juga terdapat rencana pengembangan kawasan karapan sapi/ kerbau yang lokasinya terletak persis dibelakang Kantor Desa Maman dan berada pada koordinat $8^{\circ} 36' 27,5''$. Kondisi eksisting kawasan Bendungan Batu Bulan dapat dilihat pada Gambar 5.1. berikut ini.



Gambar 5.1. Kondisi Eksisting Kawasan Bendungan Batu Bulan

5.2.2. Kawasan Pendidikan

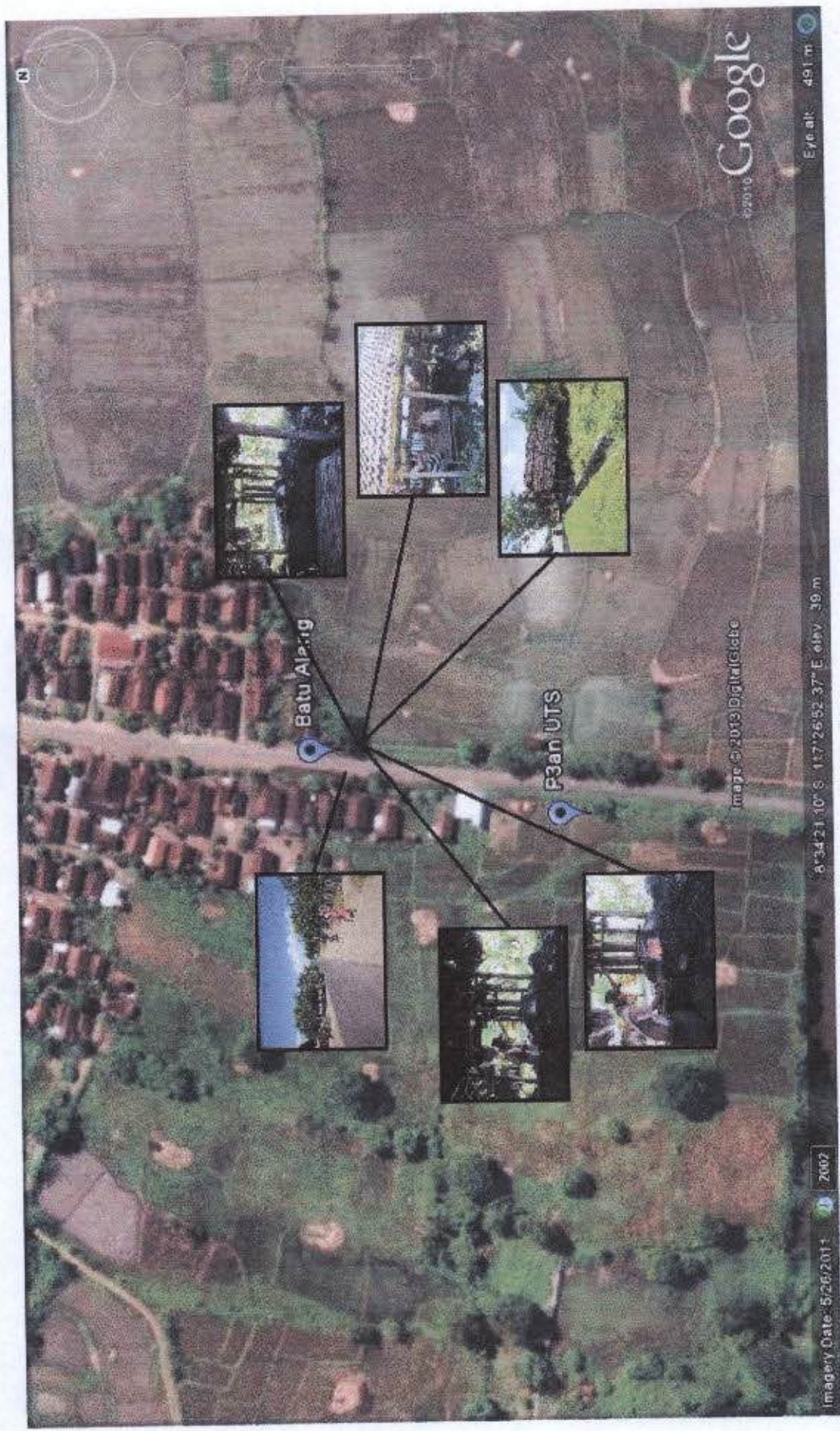
Universitas Teknologi Sumbawa (UTS) merupakan kawasan pendidikan yang berada di kawasan cepat tumbuh Bendungan Batu Bulan yang secara administrative terletak di Desa Pernek Kecamatan Moyo Hulu Kabupaten Sumbawa dan berada pada koordinat $8^{\circ} 34' 21''$. Berdasarkan hasil survey lapangan dan hasil identifikasi lokasi di kawasan Universitas Teknologi Sumbawa, mayoritas penduduk beragama Islam dan bermata pencaharian sebagai petani, buruh tani dan peternak hewan. Sarana dan prasarana penunjang yang telah ada berupa jalan utama kawasan UNIVERSITAS TEKNOLOGI SUMBAWA memiliki lebar 6m dengan kondisi beraspa l sepanjang ± 5 km dari simpang tiga Pekat, sedangkan dari jalan utama menuju kawasan UNIVERSITAS TEKNOLOGI SUMBAWA berupa jalan tanah berbatu sejauh ± 2 km. Kondisi eksisting kawasan Universitas Sumbawa masih sangat alami, karena letak kawasan Universitas Teknologi Sumbawa yang masih dikelilingi persawahan dan perbukitan. Kondisi eksisting kawasan UNIVERSITAS TEKNOLOGI SUMBAWA dapat dilihat pada Gambar 5.2. berikut ini.



Gambar 5.2. Kondisi Eksisting Kawasan Universitas Teknologi Sumbawa

5.2.3. Kawasan Perindustrian

Kawasan industri rumahan kerajinan pembuatan parang dan pisau merupakan kawasan industri yang berada di kawasan cepat tumbuh Bendungan Batu Bulan terletak di Dusun Batu Alang yang secara administrative berada di Desa Leseng Kecamatan Moyo Hulu Kabupaten Sumbawa dan berada pada koordinat $8^{\circ} 34' 9,6''$. Sarana dan prasarana penunjang yang telah ada berupa jalan utama kawasan industri kerajinan Dusun Batu Alang memiliki lebar 6m dengan kondisi beraspal sepanjang $\pm 4,8$ km dari simpang tiga Pekat. Dari survey lapangan yang dilakukan, kondisi eksisting kawasan industri pembuatan kerajinan parang dan pisau ini masih dikelola secara tradisional dirumah-rumah warga. Sampai saat ini terdata hanya tinggal sekitar 5 (lima) rumah saja yang masih bertahan membuat kerajinan pembuatan parang dan pisau ini. Industri kerajinan pemabuatan parang dan pisau ini hanya bersifat sementara karena mayoritas penduduk Dusun Batu Alang bermata pencaharian sebagai petani, buruh tani dan peternak hewan. Kondisi eksisting kawasan industri kerajinan pembuatan parang dan pisau di Dusun Batu Alang dapat dilihat pada Gambar 5.3. berikut ini.



Gambar 5-3. Kondisi Eksisting Kawasan Industri Dusun Batu Alang

BAB VI RENCANA PENGEMBANGAN

6.1. UMUM

Konsepsi dalam mewujudkan Kawasan Cepat Tumbuh Batu Bulan di Kabupaten Sumbawa sesuai dengan estetika yang ideal serta dapat menampilkan identitas dan ciri masing-masing kawasan, antara lain :

1. Mempertahankan dan melindungi kawasan permukiman yang telah ada dan merencanakan pengembangan kawasan yang memiliki potensi yaitu kawasan pendidikan, kawasan industri dan kawasan wisata batu bulan dengan kebutuhan dan perkembangan fisik kawasan tersebut serta fungsi dan peran kota yang diemban secara regional.
2. Penataan kawasan permukiman, industri, pendidikan dan wisata yang telah adadan pengembangannya, yang mencerminkan identitas dan kekhasan (indigenous) lokal serta kealamian kawasan tersebut.
3. Penataan kawasan di sesuaikan dengan tujuan dan fungsi kawasan tersebut.
4. Penggunaan material lokal dalam elernen penataan kawasan.
5. Pemanfaatan kekayaan flora dan fauna daerah pesisir dalam penataan kawasan cepat tumbuh batu bulan yang sesuai dengan fungsi, tujuan dan karakteristiknya.
6. Penataan kawasan cepat tumbuhbatu bulan yang bertumpu pada kondisi dan potensi permasalahan yang ada serta memperhatikan konsepsi ruang budaya (adat istiadat) setempat.

7. Penanaman Vegetasi sesuai dengan fungsi dan karakteristik dari masing-masing kawasan cepat tumbuhbatu bulan.
8. Penataan kawasan cepat tumbuhbatu bulan yang dilengkapi dengan sarana dan prasarana serta elemen pelengkap kawasan cepat tumbuhbatu bulanlainnya.
9. Mengacu pada arahan yang telah digariskan pada kebijakan tata ruang yang lebih tinggi.

6.2. ANALISA

Bentuk-bentuk analisa yang digunakan dalam proses perencanaan pengembangan kawasan cepat tumbuh Batu Bulan harus dilakukan secara komprehensif dan menyentuh segala sisi, baik dari sisi fisik maupun sisi sosial ekonominya. Sejumlah analisa tersebut harus saling berkaitan dan mendukung untuk menjadi kesatuan konsep dan rencana yang utuh.

Analisa yang digunakan terdiri dari analisis partisipatif (menggambarkan sejumlah kepentingan para pelaku kegiatan di kawasan cepat tumbuh Batu Bulan) dan analisa tapak (analisa yang bertujuan mengkaji proses perencanaan tapak).

6.2.1. Analisa Partisipatif

Analisis ini bertujuan untuk mengetahui dan mengidentifikasi pelaku-pelaku yang berbeda beserta kepentingannya masing-masing yang dalam hal ini yaitu kepentingan yang berkaitan dengan keberadaan kawasan cepat tumbuh Batu Bulan. Kelompok-kelompok yang berkepentingan terhadap kegiatan pengembangan kawasan cepat tumbuh Batu Bulan diantaranya adalah Pemerintah Daerah Kabupaten Sumbawa, masyarakat setempat dan wisatawan yang mengunjungi kawasan cepat tumbuh Batu Bulan.

Bentuk kepentingan serta partisipasi masing-masing kelompok terhadap dampak pariwisata yang terjadi di kawasan cepat tumbuh Batu Bulan dapat dijabarkan sebagai berikut:

1. Pemerintah Daerah Kabupaten Sumbawa

Pemerintah Daerah Kabupaten Sumbawamelalui Dinas Pariwisata; Dinas Koprasi, Usaha Kecil dan Menengah; serta Dinas Pendidikan Kabupaten Sumbawa memiliki kontribusi dan peranan penting dalam bentuk promosi, dengan cara yang dinilai paling ekonomis dan mengingat sebagai promosi awal adalah promosi menggunakan konsep *mouth to mouth*, yaitu masyarakat/wisatawan yang pernah berkunjung ke kawasan ini diharapkan mampu mempromosikan kepada rekannya. Berbagai bentuk kontribusi dan partisipasi Pemerintah Daerah Kabupaten Sumbawa dalam kegiatan pariwisata di kawasan cepat tumbuh Batu Bulandidasari oleh beberapa kepentingan, kepentingan yang utama adalah dengan meningkatnya jumlah kunjungan wisatawan ke kawasan cepat tumbuh Batu Bulandiharapkan dapat memberikan keuntungan bagi pemerintah atau meningkatkan Pendapatan Asli Daerah (PAD), khususnya dari sektor pariwisata.

2. Masyarakat setempat

Masyarakat setempat merupakan salah satu kelompok yang paling mempengaruhi dan dipengaruhi oleh pengembangan kawasan cepat tumbuh Batu Bulan. Masyarakat yang dimaksud dalam hal ini adalah masyarakat yang berada di dalam dan sekitar kawasan cepat tumbuh Batu Bulan. Dengan dikembangkannya daerah-daerah potensial di kawasan cepat tumbuh Batu Bulan diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap peningkatan perekonomian masyarakat setempat yaitu dengan adanya lapangan pekerjaan baru, diantaranya perdagangan (adanya kios-kios dan warung makan) dan jasa-jasa yang lain seperti parkir serta sarana dan prasarana pendukung pelengkap yang muncul akibat adanya pengembangan kawasan pendididkan. Diharapkan kegiatan pengembangan kawasan cepat tumbuh yang ditimbulkan tidak mengganggu ketentraman masyarakat dengan cara merubah atau mempengaruhi gaya hidup masyarakat setempat, tetapi mampu melestarikan dan menjaga lingkungan dan sosial budaya masyarakat setempat.

3. Wisatawan/ Pengunjung

Wisatawan sebagai subyek dari kegiatan pariwisata yaitu pihak yang menikmati atau memanfaatkan obyek wisata baik yang secara langsung berkeinginan menikmati keindahan Bendungan Batu Bulan, menyaksikan atraksi karapan kerbau/ sapi serta dapat melihat secara langsung proses pembuatan pisau parang sebagai industri andalan yang ada di Dusun Batu Alang. Selama mengunjungi kawasan cepat tumbuh Batu Bulan, wisatawan mempunyai kepentingan untuk menikmati berbagai macam kelebihan yang dimiliki kawasan cepat tumbuh Batu Bulandan fasilitas yang disediakan. Dalam melakukan kegiatan wisata, wisatawan dapat berpartisipasi terhadap kegiatan pariwisata di dalam kawasan cepat tumbuh Batu Bulan, partisipasi wisatawan tersebut dapat berupa keikutsertaan wisatawan dalam menjaga kebersihan dan kelestarian lingkungan, menjaga kenyamanan dan keamanan kawasan dan menaati peraturan setempat atau peraturan lokal yang tak tertulis yang berlaku, sehingga tercipta suasana kondusif dalam kawasan cepat tumbuh Batu Bulan untuk melakukan kegiatan wisata dan dapat memberikan kepuasan atau hiburan bagi wisatawan.

6.2.2. Analisa Tapak

Analisis tapak adalah analisis yang dilakukan dalam mengkaji kondisi fisik tapak yang akan dikembangkan kemudian melakukan perencanaan pada tapak tersebut dengan menggunakan dasar-dasar dan pertimbangan.

Sebelumnya, faktor-faktor yang akan diperhatikan dalam arahan pengembangan tapak Kawasan Cepat Tumbuh Batu Bulan antara lain :

1. Orientasi terhadap matahari

Kondisi perputaran matahari yang setiap harinya teratur akan memberikan pencahayaan alami pada tapak. Pencahayaan alami yang masuk pada tapak harus dibatasi agar tidak terjadi radiasi yang tinggi dan tidak mengganggu kenyamanan pengunjung pada siang hari. Oleh sebab itu untuk mengatasi intensitas cahaya yang masuk pada tapak terlalu tinggi diperlukan beberapa peneduh, selain itu juga diperlukan arah/orientasi bangunan yang tidak

langsung berhadapan dengan matahari agar semua ruang dalam bangunan dapat penyinaran.

2. Orientasi angin

Orientasi angin sama dengan kondisi angin di seluruh wilayah Indonesia, namun di Kawasan Cepat Tumbuh Batu Bulan lebih kering sehingga suhu lingkungan lebih panas. Kondisi tersebut dapat diantisipasi dengan adanya variasi berbagai pepohonan yang sekaligus memiliki fungsi ganda yaitu penghawaan dan pencahayaan.

3. View

View yang paling ditekankan adalah pengoptimalan view keindahan site yang sudah ada. Untuk view dari luar ke dalam tapak semuanya positif. Oleh sebab itu untuk bangunan utama yang dapat menjadi ciri khas harus diletakkan pada posisi yang dari semua penjuru dapat melihat dengan jelas.

4. Kebisingan

Kebisingan terhadap lalu lintas tidaklah besar dimana intensitas dari kendaraan bermotor tidak besar sehingga dampak kebisingan tidak mempengaruhi. Untuk meredam kebisingan eksternal atau dari luar kawasan yang muncul juga dapat diantisipasi dengan penyangga lanskap sebagai pengendali dalam tapak. Penyangga pada umumnya meliputi penutupan ataupun penyerapan. Kombinasi dari pepohonan, perdu rendah dan permukaan penutup akan memberikan perlemahan kebisingan.

5. Parkir

Parkir merupakan fasilitas pendukung yang harus ada pada setiap zona kegiatan baik itu pada zona/ kawasan pendidikan, industri maupun wisata. Tempat parkir penting artinya bagi setiap pengunjung yang membawa kendaraan pribadi. Tujuan penyediaan lokasi parkir adalah untuk memberikan rasa nyaman dan rasa aman pada pengunjung.

Dalam menganalisa tapak pada Kawasan Cepat Tumbuh Batu Bulan menggunakan tiga aspek kesesuaian terhadap standar perencanaan wisata pesisir dengan memadukan konsep ecotourism (perlindungan pada alam), antara lain:

a. Analisa Aspek Pemberdayaan Sosial dan Ekonomi

Analisa aspek pemberdayaan sosial dan ekonomi dibagi atas tiga hal yang akan dikaji antara lain : prasarana dasar wisata, fasilitas dan pelayanan pengunjung serta aktivitas pengunjung.

➤ **Prasarana Dasar Wisata**

Peningkatan prasarana dasar wisata ditujukan untuk menyiapkan unsur atau komponen prasarana dasar wisata seperti air bersih, listrik, limbah dan telekomunikasi, drainase dan vegetasi sehingga wisatawan merasa nyaman berada di lokasi wisata.

Tabel 6.1. Matriks Kesesuaian Prasarana Dasar Kawasan Cepat Tumbuh Batu Bulan

NO	UNSUR	FASILITAS	KESESUAIAN		TINGKAT KETERDESAKAN		ANALISA
			ADA	TIDAK ADA	MEDESAK	TIDAK/BELUM MEDESAK	
1	Persediaan Air bersih	Jaringan Air bersih	✓		✓		Perlu penambahan jaringan air bersih tambahan di zona pendidikan dan zona wisata serta zona pendidikan, dan berada dekat pada fasilitas kamar mandi/ toilet
2	Sumber listrik	PLN	✓		✓		Listrik masih kecil daya yang di keluarkan PLN tetapi warga dan pelaku usaha disana menggunakan Genset sebagai tambahan daya yang kurang.
3	Telekomunikasi	Telepon/wartel	✓			✓	Tidak diperlukan
4	Pengolahan limbah	IPAL cair		✓	✓		Perlu diperhatikan kebutuhan sarana pembuangan limbah padat pengunjung, pengelola bahkan kegiatan wisata yang membutuhkan adanya sarana pembuangan limbah padat. Untuk jarak septic tank dengan sumur minimal 10 meter dengan memperhatikan arah saluran pembuangannya.
		Terminal limbah padat		✓	✓		
5	Drainase	Saluran air limbah	✓		✓		Saluran drainase perlu dilakukan peningkatan kualitas dan pembangunan pada lokasi baru pengembangan terutama pada zona pendidikan.
		Saluran Drainase	✓		✓		

NO	UNSUR	FASILITAS	KESESUAIAN		TINGKAT KETERDESAKAN		ANALISA
			ADA	TIDAK ADA	MEDESAK	TIDAK/BELUM MEDESAK	
6	Penghijauan	Tanaman/vegetasi		✓	✓		Drainase dibuat mengikuti jalan utama pada zona yang ada dengan bentuk persegi panjang, lebar 20 cm, ketinggian 30 cm dan bahan dari pasangan batu kali. Drainase berbentuk terbuka agar lebih mudah dibersihkan dari sumbatan baik pasir maupun sampah. Vegetasi selain sebagai upaya konservasi, dikhususkan juga sebagai penetralisir kondisi air tanah yang terinfiltrasi oleh kandungan air laut (terasa asin). Beberapa lokasi yang memerlukan penebih antara lain : sepanjang jalan utama menuju zona pendidikan dan zona wisata dan sebagai tanaman produksi agrowisata.
7	Jalan	Jaringan Jalan	✓		✓		Jaringan jalan sudah ada terutama disepanjang jalan utama menuju kawasan cepat tumbuh Batu Bulandengan konstruksi berupa lapisan aspal. Untuk jaringan jalan utama zona pendidikan perlu peningkatan karena kondisi yang masih berupa jalan tanah. Jaringan jalan pedestrian perlu dilaksanakan pada zona wisata batu bulan dengan lebar 3m menggunakan konstruksi batu sikas.

➤ **Peningkatan fasilitas dan pelayanan pengunjung**

Peningkatan fasilitas dan pelayanan pengunjung ditujukan untuk dapat memenuhi kebutuhan pengunjung di lokasi wisata seperti tempat makan, peribadatan, keamanan, kebersihan sehingga wisatawan merasa semua kebutuhannya dapat terpenuhi di lokasi objek wisata.

Tabel 6.2. Matriks Kesesuaian Fasilitas dan Pelayanan Pengunjung Kawasan Cepat Tumbuh Batu Bulan

NO	UNSUR	FASILITAS	KESESUAIAN		TINGKAT KETERDESAKAN		ANALISA
			ADA	TIDAK ADA	MEDESAK	TIDAK/BELUM MEDESAK	
1	Pintu masuk	Gerbang dan gapura Tempat parkir		✓	✓		Mempermudah para pengunjung untuk memasuki Kawasan Cepat Tumbuh Batu Bulan terutama Zona Wisata yang merupakan daerah pengembangan wisata Sebagai sirkulasi kendaraan keluar masuk agar lebih tertata dan rapi sehingga memberikan kenyamanan dan keamanan bagi para pengunjung khususnya di zona Industri dan wisata.
2	Fasilitas dalam kawasan	Jalan setapak	✓		✓		Sebagai sirkulasi di lokasi Bendungan Batu Bulan dengan bahan permukaan berupa pasangan lempengan batu kali. Jalan setapak ini disebut jalan pedestrian, digunakan oleh wisatawan untuk menikmati kawasan wisata sambil berjalan santai. Selain itu jalan setapak ini berfungsi sebagai aksesibilitas dari satu fasilitas ke fasilitas lain yang ada di kawasan bendungan Batu Bulan.
3	Pelayanan pengunjung	Perbelanjaan Warung makanan		✓		✓	Warung/ stand makanan disediakan dengan konsep food court atau bergabung di satu lokasi/ bangunan di kawasan Bendungan Batu Bulan.
4	Peribadatan	Musholla	✓			✓	Musholla disediakan untuk mempermudah pengunjung yg akan melaksanakan ibadah
5	Keamanan dan keselamatan	Pos keamanan Pos P3K		✓		✓	Belum diperlukan Belum diperlukan
6	Kebersihan	Kamar mandi		✓	✓		Pembangunan kamar mandi diperlukan dengan memanfaatkan lahan yang ada. Kamar mandi perempuan akan dipisah dengan kamar mandi pria dengan dilengkapi sumber air bersih yang berasal dari sumur dangkal atau sumur bor.

NO	UNSUR	FASILITAS	KESESUAIAN		TINGKAT KETERDESAKAN		ANALISA
			ADA	TIDAK ADA	MEDESAK	TIDAK/BELUM MEDESAK	
		Tempat sampah		✓	✓		Pengadaan beberapa unit tempat sampah mini yang diletakkan disepanjang jalan pedestrian.

➤ **Peningkatan aktivitas pengunjung**

Peningkatan pelayanan untuk penyediaan pemenuhan aktivitas pengunjung ditujukan untuk memudahkan wisatawan dalam melakukan semua aktivitas kegiatannya di lokasi objek wisata.

Tabel 6.3. Matriks Kesesuaian Peningkatan Aktivitas Pengunjung di Kawasan Cepat Tumbuh Batu Bulan

NO	UNSUR	FASILITAS	KESESUAIAN		TINGKAT KETERDESAKAN		ANALISA
			ADA	TIDAK ADA	MEDESAK	TIDAK/BELUM MEDESAK	
1	Gerbang	Capura menunjukkan Zona Wisata dan Tempat Loket Karcis		✓	✓		Diperlukan untuk mendapatkan peningkatan hasil PAD Kabupaten Sumbawa, ditempatkan di sebelah kiri jalan masuk menuju zona / kawasan wisata batu bulan
2	Pusat informasi	Rambu penunjuk jalan dan papan larangan		✓	✓		Rambu-rambu peringatan ditujukan sebagai langkah upaya konservasi dan edukasi bagi pengunjung. Sehingga pengunjung ikut juga menjaga kebersihan dan kelestarian ekosistem laut. Tempat-tempat yang akan dipasang rambu peringatan antara lain pada tempat-tempat berbahaya dan tempat-tempat yang perlu dikonservasi ekosistemnya.
4	Memancing	Sewa alat		✓	✓		Dibutuhkan tempat sewa untuk melakukan aktivitas/kegiatan di zona/ kawasan wisata. Ditujukan untuk mengantisipasi wisatawan yang ingin beraktivitas di kawasan wisata, namun tidak membawa perlengkapan yang dibutuhkan.
5	Tempat istirahat	Berugak (gazebo)		✓	✓		Dibutuhkan sebagai tempat istirahat wisatawan setelah lelah berjalan di tepi bendungan ataupun sebagai tempat duduk-duduk sambil menikmati pemandangan dan serta aneka makanan.
6	Penerang jalan	Lampu penerang jalan		✓	✓		Dibutuhkan sebagai sarana penerang jalan dan lokasi wisata bendungan batu bulan terutama pada saat malam hari, sehingga pengunjung dapat menikmati keindahan sambil menikmati aneka makanan. Lampu penerang jalan menggunakan lampu solar cell.

6.3. STRATEGI

Strategi pembentukan Kawasan Cepat Tumbuh Batu Bulan Kabupaten Sumbawa berkaitan dengan penataan ruang dan pemanfaatan potensi kawasan Batu Bulan sebagai kawasan wisata, Universitas Teknologi Sumbawa (UTS) sebagai kawasan pendidikan dan kawasan industri rumah tangga sesuai dengan fungsinya serta dilengkapi dengan sarana dan prasarana serta elemen penunjangnya.

6.4. PRA RANCANGAN

Pendekatan Konsep Pra Rancangan dalam kegiatan Pra Perencanaan Penataan Bangunan dan Lingkungan Kawasan Cepat Tumbuh Batu Bulan Kabupaten Sumbawa antara lain :

1. Ketentuan Umum
 - Pengertian Dasar
 - Teknis
2. Peruntukan dan Intensitas Bangunan
 - a. Peruntukan, Fungsi dan Klasifikasi Bangunan
 - Peruntukan Lokasi
 - Fungsi Bangunan
 - Klasifikasi Bangunan
 - b. Intensitas Bangunan
 - Kepadatan dan ketinggian bangunan
 - Penetapan KDB (Koefisien Daerah Bangunan)
 - Perhitungan KDB dan KLB (Koefisien Luar Bangunan)
 - c. Garis Sempadan Bangunan
 - Garis sempadan (muka) bangunan
 - Garis sempadan samping dan belakang bangunan

3. **Arsitektur dan Lingkungan**
 - Arsitektur bangunan
 - Tata letak bangunan
 - Bentuk bangunan
 - Tata ruang dalam
 - Kelengkapan bangunan

4. **Ruang Terbuka hijau**
 - Fungsi dan persyaratan ruang terbuka hijau pekarangan
 - Ruang sempadan bangunan
 - Tapak basement
 - Hujan pada bangunan
 - Tata bangunan
 - Pertandaan dan pencahayaan ruang luar bangunan
 - Sirkulasi dan fasilitas parkir
 - Pencahayaan ruang luar bangunan

5. **Pengelolaan Dampak Lingkungan**
 - Dampak penting
 - Ketentuan pengelolaan dampak lingkungan
 - Ketentuan upaya pengelolaan lingkungan (UPL) dan upaya penataan lingkungan (UPC)
 - Pengelolaan daerah bencana

6. **Struktur Bangunan**
 - a. **Persyaratan struktur dan bangunan**
 - Persyaratan struktur
 - Persyaratan bahan
 - b. **Pembebanan**

- Analisa struktur
 - Penentuan jenis struktur
 - c. Struktur Bawah
 - Struktur bawah
 - Pondasi langsung
 - Pondasi dalam
 - d. Keadaan Struktur
 - Keselamatan struktur
 - Keruntuhan struktur
7. Sarana Jalan Masuk dan Keluar
- a. Fungsi dan persyaratan kinerja
 - Fungsi
 - Persyaratan kinerja
 - b. Ketentuan jalan keluar
 - Persyaratan keamanan
 - Kebutuhan jalan keluar
 - Jalan keluar yang diisolasi terhadap kebakaran
 - Jarak jalur menuju pintu keluar
 - Jarak antara pintu-pintu keluar alternatif
 - Dimensi/ ukuran pintu keluar
 - Keluar melalui pintu-pintu keluar
 - Pintu keluar horizontal
 - Jumlah orang yang ditampung
 - c. Konstruksi jalan keluar
 - Perkerasan
 - Trotoar/ paving block
 - Instalasi pada jalan keluar dan jalur lintasan
 - Ramp pejalan kaki

- Lorong diisolasi terhadap kebakaran
8. Pencahayaan, Tanda Arah Keluar dan Sistem Peringatan Bahaya
- a. Tanda arah keluar
 - b. System peringatan bahaya
9. Instalasi Listrik, Penangkal Petir dan Komunikasi
- a. Instalasi listrik
 - Perencanaan instalasi
 - Jaringan distribusi listrik
 - Beban listrik
 - Sumber daya listrik
 - Transparmeter distribusi
 - Pemeliharaan
 - b. Instalasi penangkal petir
 - Perencanaan penangkal petir
 - Instalasi penangkal petir
 - Pemeriksaan dan pemeliharaan
 - c. Instalasi komunikasi
 - Perencanaan komunikasi
 - Instalasi telepon
10. Sanitasi di Dalam kawasan
- a. Sistem plumbing
 - Perencanaan sistem plumbing
 - Sistem penyediaan air bersih
 - Sistem pembuangan air kotor
 - Alat plumbing

- Tangki penyediaan air bersih
 - Pompa
 - b. Saluran air hujan
 - Kelengkapan pada bangunan
 - Persyaratan saluran
 - Pemeliharaan
 - c. Sampah
 - Penempatan pada bangunan
 - Pewadahan
11. Ventilasi dan Pengkondisian Udara
- a. Ventilasi
 - Kebutuhan ventilasi
 - Ventilasi alami
 - Ventilasi buatan
 - b. Pengkondisian udara
 - Kebutuhan pengkondisian udara
 - Konservasi energi
 - Perhitungan perkiraan beban pendinginan
12. Program Site
- a. Sirkulasi, pencapaian tempat parkir
 - 1) Sirkulasi

Faktor-faktor yang harus diperhatikan adalah :

 - Sirkulasi harus jelas, terarah dan efisien
 - Fisik jalan disesuaikan dengan fungsi masing-masing kelompok bangunan
 - Menjadi penghubung antara aktivitas satu dengan aktivitas lainnya

- Sirkulasi pengunjung/ tamu dipisahkan dari sirkulasi karyawan dan service

Sirkulasi dalam tapak dibedakan menjadi dua bagian :

- Sirkulasi pejalan kaki dan kendaraan bermotor
- Sirkulasi karyawan

2) Pencapaian

Faktor-faktor yang harus diperhatikan adalah:

- Sebaiknya site mempunyai dua tempat pencapaian yang dibedakan sebagai berikut :

- Jalan masuk utama
- Jalan keluar

Pada pencapaian utama harus ada jalan masuk dan keluar yang terpisah. Pencapaian utama ini ditandai dengan tanda.

- Jalan masuk tidak boleh terganggu jalan keluar, sehingga lebih baik terpisah

3) Parkir

Faktor-faktor yang harus diperhatikan adalah:

- Pelataran harus mempunyai jalan masuk dan jalan keluar yang terpisah dan efisien
- Jalan yang menuju tempat harus dapat terlihat dari jalan masuk utama.
- Kapasitas tempat diambil berdasarkan asumsi untuk setiap 1 buah tempat untuk tiap 100 m² luas lantai bangunan

b. Topografi

Keadaan topografi yang datar perlu diolah sedemikian rupa sehingga didapatkan keadaan yang tetap alamiah dan perubahan ruang luar yang tidak membosankan

c. Orientasi bangunan

- Orientasi terhadap matahari

Masuknya sinar matahari yang berlebihan dan melebihi kebutuhan akan mengurangi kenyamanan pengguna bangunan. Hal ini dapat diusahakan dengan cara meletakkan sumbu panjang bangunan pada arah timur barat dan diusahakan dinding-dinding dilindungi dengan teritisan, sirap-sirap penangkal matahari yang efektif, dan selasar yang terlindungi, serta penanaman pohon-pohon pelindung

- Orientasi terhadap angin

Arah angin menjadi salah satu pertimbangan untuk memnfaatkan pengaliran/ pergerakan udara dalam bangunan. Pergerakan udara ini diperlukan untuk kenikmatan pemakai ruang/ bangunan sehingga orientasi utara selatan.

6.5. HASIL PRA RANCANGAN

Berdasarkan hasil survey lapangan dan koordinasi yang dilakukan oleh konsultan baik di lingkungan pengguna jasa dalam hal ini Bidang Cipta Karya Dinas Pekerjaan Umum Prop. NTB, maupun koordinasi dengan pihak/ instansi terkait serta koordinasi di Desa terkait, daerah pengembangan kawasan cepat tumbuh Batu Bulan terbagi menjadi 3 zona pengembangan, yaitu :

1. Zona Industri
2. Zona Pendidikan
3. Zona Wisata Bendungan

6.5.1. Zona Industri

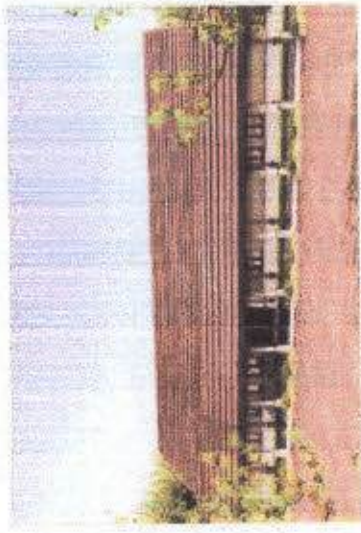
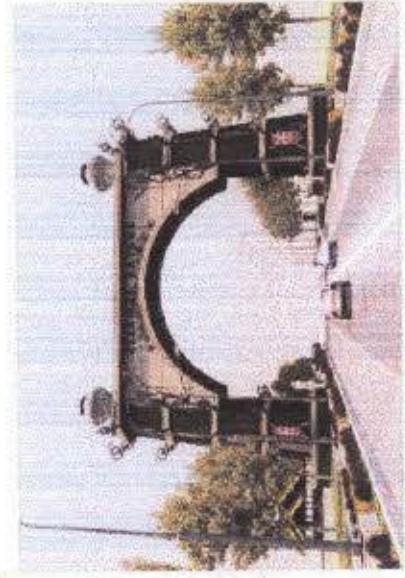
Potensi yang dimiliki pada zona industri ini adalah industri kerajinan pembuatan pisau, golok dan parang. Pada zona industri tersebut sarana prasarana pengembangan yang diperlukan berupa pembangunan balai kerja sebagai tempat para pengrajin dapat berkumpul menjadi satu dalam proses pembuatan pisau, golok dan parang sehingga ini dapat menjadi daya tarik para pengunjung untuk dapat melihat proses pembuatan pisau, golok dan parang secara langsung.

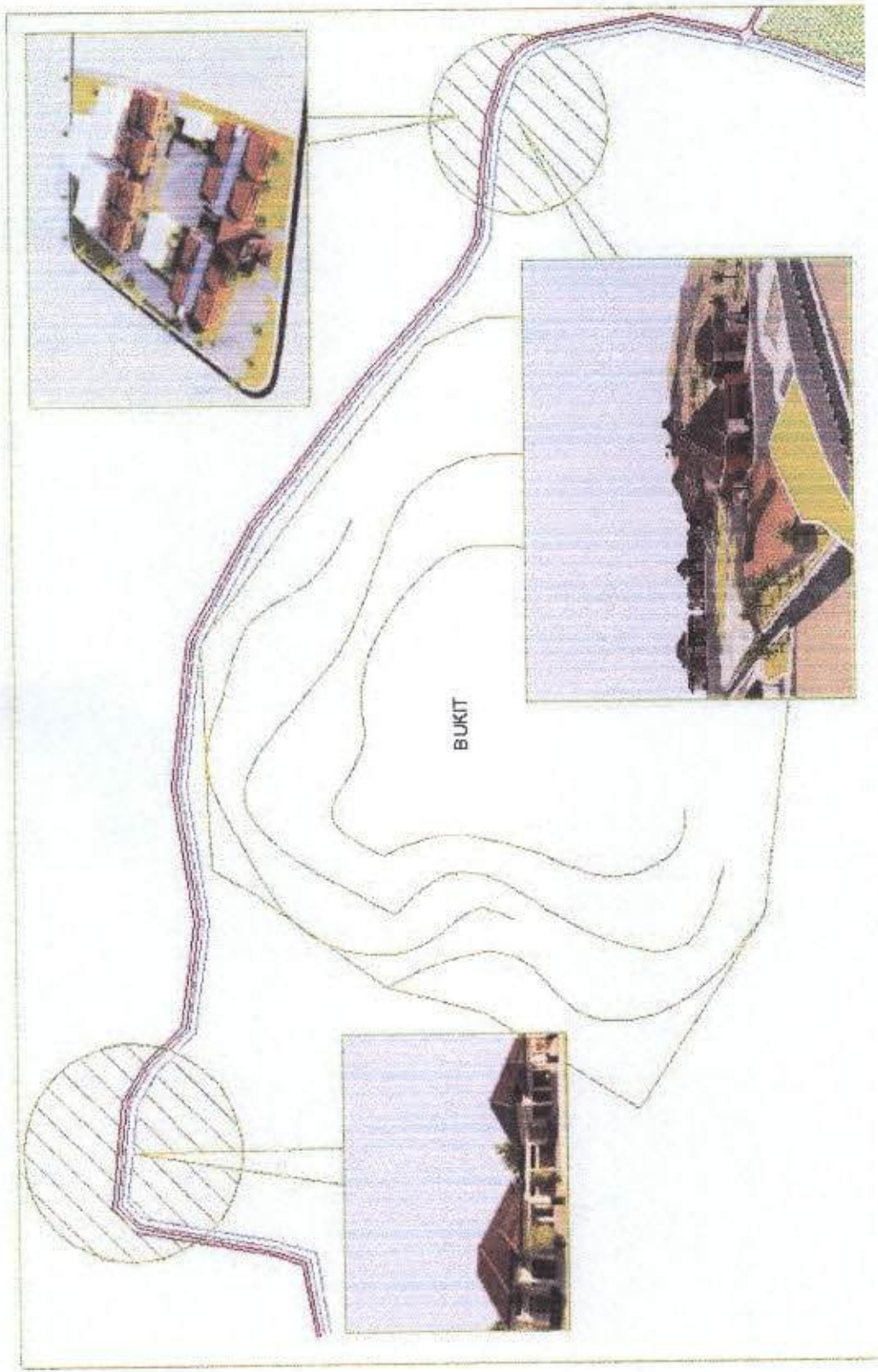
6.5.2. Zona Pendidikan

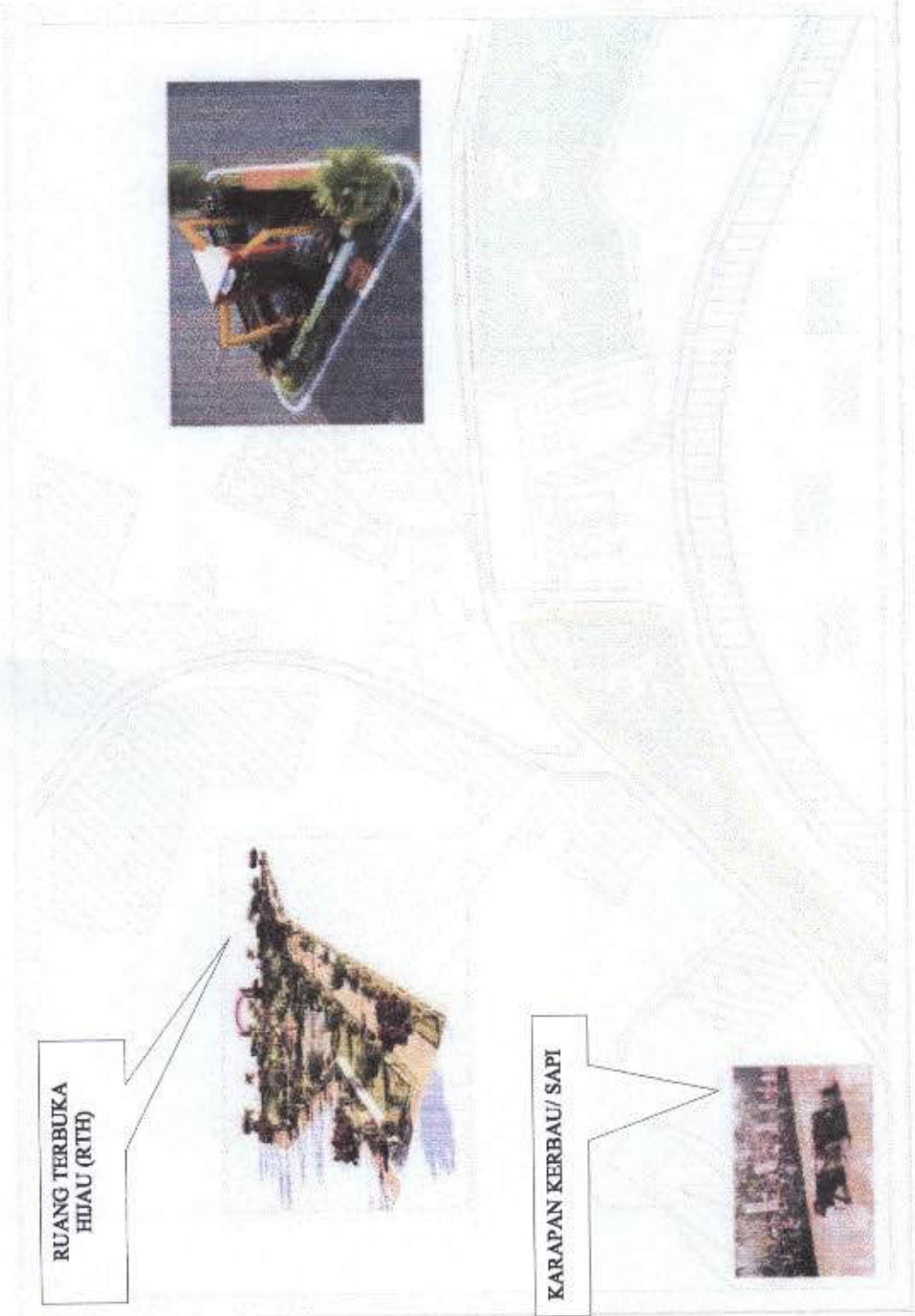
Dengan adanya Universitas Teknologi Sumbawa yang terdapat pada Kecamatan Moyo Hulu merupakan potensi kawasan pada zona pendidikan. Pada zona pendidikan tersebut sarana prasarana pengembangan yang diperlukan berupa prasarana jalan, drainase jalan, penerangan jalan serta penataan kawasan di zona pendidikan .

6.5.3. Zona Wisata

Potensi yang dimiliki pada zona wisata berupa wisata bendungan Batu Bulan. Pada zona wisata tersebut sarana prasarana pengembangan yang diperlukan berupa jalan pedestrian menggunakan batu sikat, penataan Ruang Terbuka Hijau (RTH), pengembangan lahan karapan kerbau/ sapi yang merupakan kesenian tradisional, dapat menjadi daya tarik para pengunjung.







**RUANG TERBUKA
HIJAU (RTH)**



KARAPAN KERBAU/ SAPI

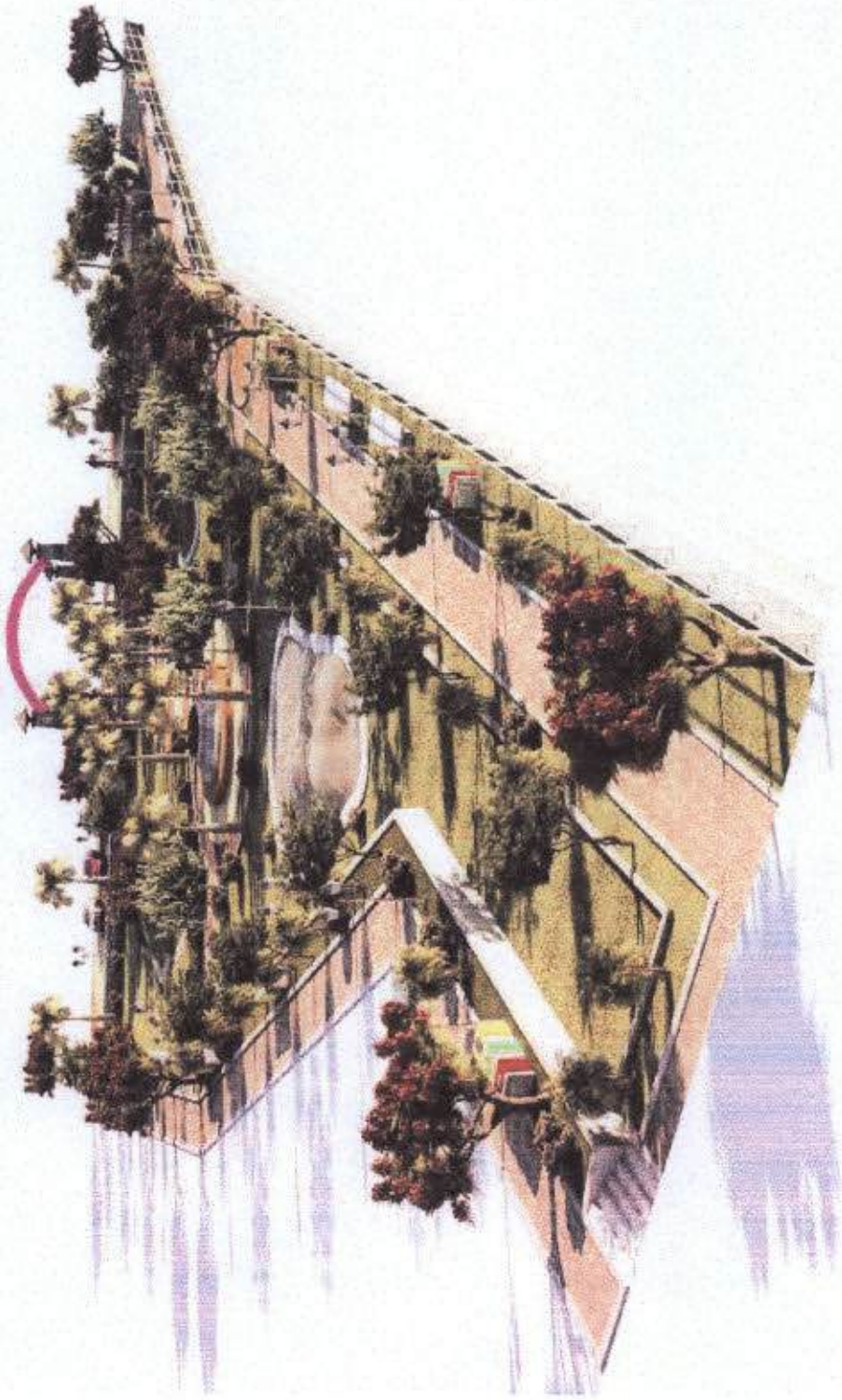


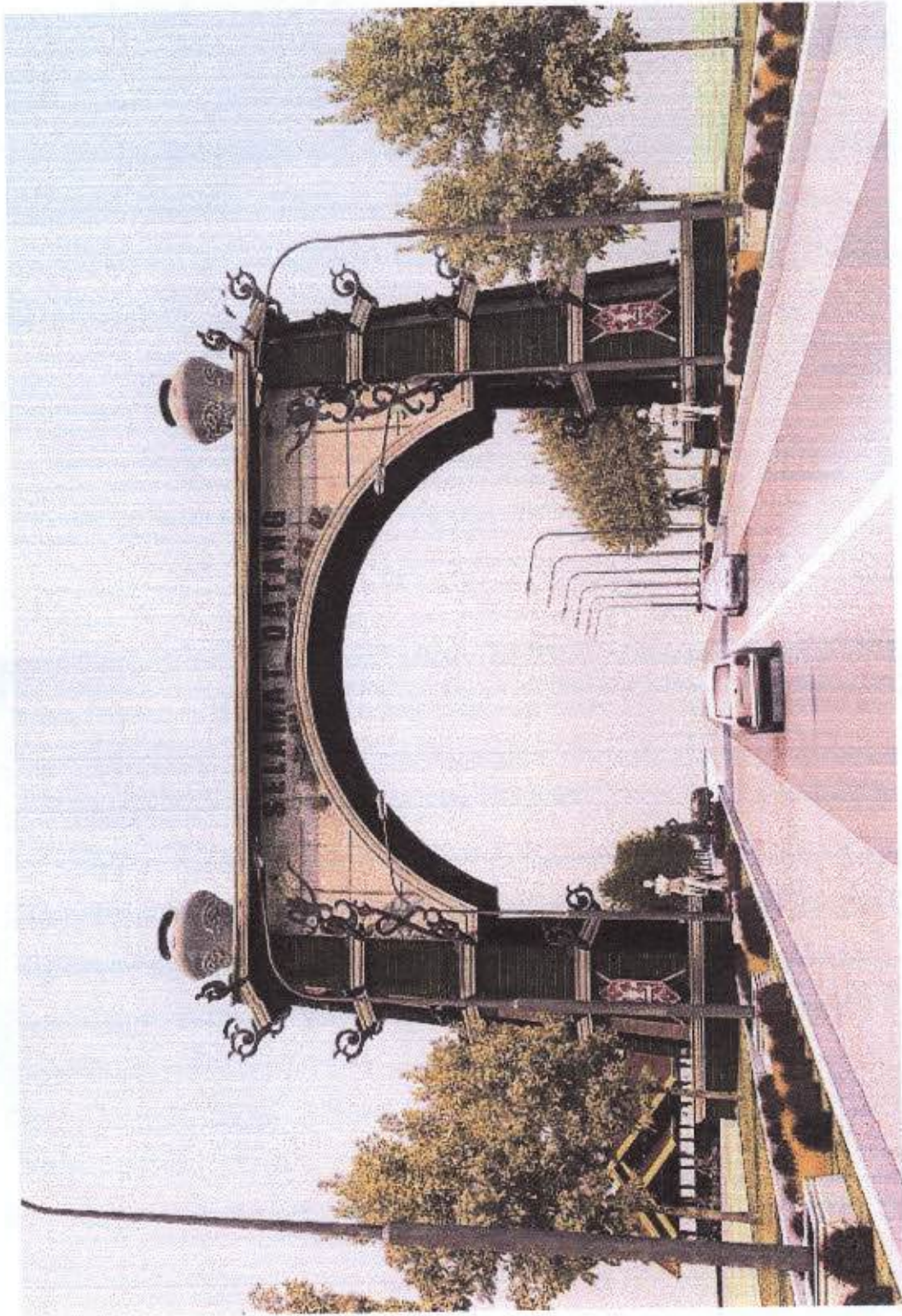


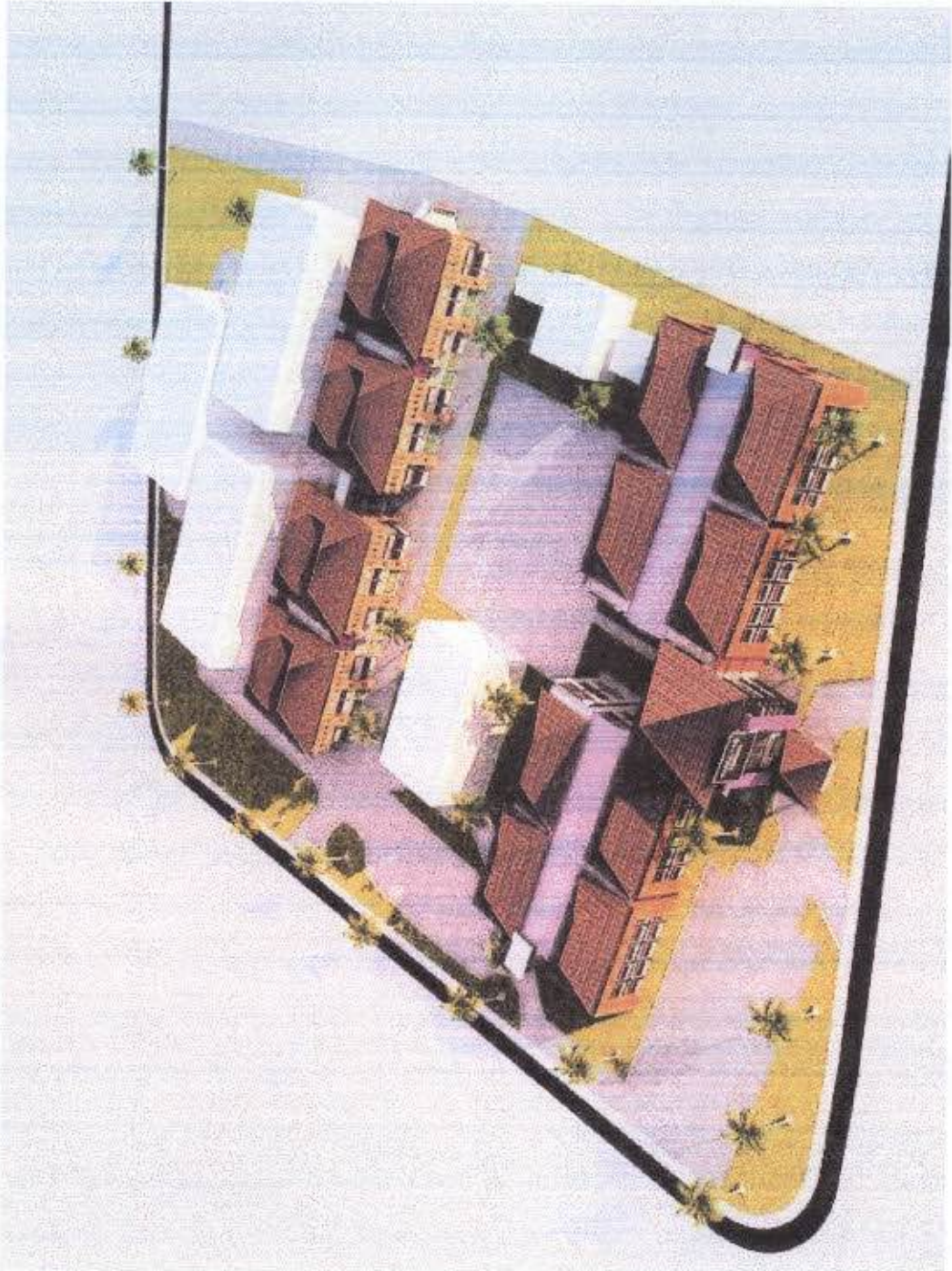
KARAPAN KERBAU/ SAPI

RUANG TERBUKA HIAU (RTH)













BUPATI SUMBAWA,

Jamali

JAMALUDDIN MALIK